

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMUPUK UKHUWAH ISLAMIYAH SISWA
MELALUI KEGIATAN KARYA WISATA
DI SMPN 01 JEMBER**



Oleh:

Siska Nursilaningrum
NIM. T20191199

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2023**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMUPUK UKHUWAH ISLAMIAH SISWA
MELALUI KEGIATAN KARYA WISATA
DI SMPN 01 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siska Nursilaningrum
NIM. T20191199

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2023**

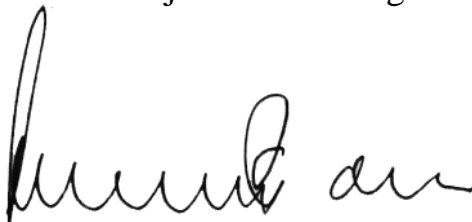
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMUPUK UKHUWAH ISLAMİYAH SISWA
MELALUI KEGIATAN KARYA WISATA
DI SMPN 01 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Siska Nursilaningrum
NIM. T20191199

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197212192008011007

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMUPUK UKHUWAH ISLAMIYAH SISWA
MELALUI KEGIATAN KARYA WISATA
DI SMPN 01 JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

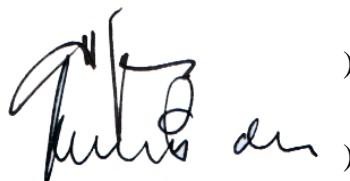
Ulfa Dina Novienda, S. SOs.I., M.Pd.
NUP. 2011088302

Anggota :

1. Dr. H. AMIR, M.Pd.

()

2. Dr. H. MAS'UD, S.Ag. M.Pd.I

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana.* (Q.S. At-Taubah Ayat 71)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aisyah Al-Qur'an & Terjemahan* (Jakarta: Nur Ilmu Qur'an, 2017), 198

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar saya selalu semangat dalam menjalani hidup demi menggapai cita-cita. Skripsi ini ungkapan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Winduretno Multiningsih dan Bapak Edy Harpeni yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasehat serta doa yang luar biasa yang dipanjatkan sehingga penulis dapat mempunyai kekuatan untuk menjalani kesehariannya.
2. Adik-adik saya yakni Muchammad Edwin Ramdhan dan Zahra Tri Hartini yang selalu memberikan semangat saat pengerjaan skripsi ini.
3. Untuk sahabat dan teman-teman saya yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi dan selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada saya ketika mulai lelah saat mengerjakan skripsi.
4. Untuk Almamater kebanggaanku, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan.
5. Untuk diri sendiri yang sangat kuat, hebat, dan tangguh dalam menjalankan kehidupan dan selalu memberikan yang terbaik. Menjadi mandiri, melatih mental, dan selalu bertahan dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, dan selamat sudah sampai pada titik ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memupuk Ukhuwah Islamiyah Siswa Melalui Kegiatan Karya Wisata Di SMPN 01 Jember” ini dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang modern ini.

Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Raf'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staff Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
7. Kepala Sekolah SMPN 1 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SMPN 1 Jember.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jember, 19 Oktober 2023

Siska Nursilaningrum
NIM. T20191199

ABSTRAK

Siska Nursilaningrum, 2023, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menupuk Ukhuwah Islamiyyah Melalui Kegiatan Karya Wisata Di SMPN 01 Jember.

Kata Kunci: guru pendidikan agama Islam, ukhuwah islamiyyah, kegiatan karya wisata

Ukhuwah berarti persaudaraan. Sedangkan ukhuwah islamiyyah adalah hubungan yang dijalankan oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan bangunan yang kokoh. Sebagai umat muslim sudah seharusnya kita menjaga persaudaraan sesuai perintah Allah SWT. agar tercipta kedamaian dan ketentraman agama Islam yang dapat menjadi pondasi untuk mengokohkan agama Islam. Di Indonesia, agama Islam merupakan agama terbanyak yang harus dibina ukhuwah islamiyyahnya. Maka dari itu, sebagai umat islam tentu harus paham dengan ukhuwah islamiyyah agar tercipta kedamaian dan kerukunan antar umat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhuwah islamiyyah melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember? 2) Bagaimana hasil dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhuwah islamiyyah melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhuwah islamiyyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember. 2) Mengetahui hasil dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhuwah islamiyyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) yang bersifat deskriptif, menganalisis upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhuwah islamiyyah siswa dalam kegiatan karya wisata. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi pasif, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) terdapat masalah yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Jember yang termasuk penyakit ukhuwah islamiyyah yakni seperti bullying, pertengkaran, penindasan kepada yang lemah, kurangnya menghargai satu sama lain, keributan yang disebabkan oleh hal sepele yang membuat pertengkaran terjadi, maka guru PAI melakukan upaya yang dilakukan oleh sekolah terutama guru pendidikan agama islam setempat yakni mengadakan kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah (karya wisata) seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Jami' al-Baitul Amien setiap hari Jum'at; 2) siswa melakukan kegiatan yang mencerminkan ukhuwah islamiyyah dalam kegiatan setiap hari Jum'at yakni melaksanakan sholat dhuha dan istighosah bersama yang dapat memperkuat keimanan siswa, belajar beramal dari uang saku setiap siswa yang mana merupakan saling membantu terhadap orang yang membutuhkan, dan perilaku lainnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan	19
Tabel 4.2 Profil Sekolah.....	61
Tabel 4.3 Pembahasan Temuan	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMPN 01 Jember..... 61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Keaslian Tulisan

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai seorang muslim dengan ajaran agama yang kuat hendaknya memiliki hubungan yang baik antar sesama. Hubungan ini terjalin karena adanya suatu interaksi antar semua pihak. Dalam ilmu pendidikan agama Islam biasa disebut dengan ukhuwah. Dalam hal ini pembelajaran keagamaan yang ada salah satunya yakni tentang ukhwah. Adapun pengertiannya ukhwah yaitu berasal dari kata ‘akh yang berarti persaudaraan dalam Al-Qur’an meliputi saudara kandung, ikatan saudara, saudara sebangsa walaupun tidak seagama, saudara kemasyarakatan dan persaudaraan seagama.¹ Ukhuwah juga dapat diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata yang awalnya berarti “memperhatikan”, sehingga dari makna asal ini ukhuwah memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang bersaudara.²

Pengertian ukhuwah menurut Hamka dalam Tafsir Al-Ahzar ada lah orang-orang beriman itu pasti bersaudara, yang mana Allah yang menyuruh orang-orang beriman berpegang teguh pada tali Allah dan bersatu padu.³ Persaudaraan dalam dunia ini banyak macamnya, namun kita fokuskan pada

¹ Abd. Sykkur Rahman dan Mohammad Aristo Sadewa, “Makna Ukhuwah dalam Al-Qur’an Prespektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik)”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 1, 2020, 1

² Abrar Azfar Al-Arkam, Konsep Ukhuwah Dalam Al-Qur’an Studi Komperatif Antara Kitab Tafsir Al-Lubab Dan The Message Of The Quran, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora), 2018

³ Nadia Salsabila, “Konsep Ukhuwah Dalam Al-Qur’an (Studi Komperatif Tafsir Al-Ahzar dan Tafsir Al-Maraghi)”, *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjanti Cirebon, 2022), 6

ukhwh islamiyyah. Ukhwh Islamiyyah merupakan salah satu dari pilar-pilar kekuatan umat, seperti yang terjadi di zaman Nabi S.A.W. ketika beliau membangun masyarakat muslim di Madinah, karena dengan terpilah-pilahnya umat dalam pertentangan dan perpecahan akan mengakibatkan hilangnya kekuatan iman.⁴

Ukhwh fillah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dari Al-Qur'an dan al-Hadis, yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah. Melalui rahmat Allah lah rasa saling mencintai (mahabbah) antar sesama timbul dengan sendirinya. Rasa satu tujuan dan satu keyakinan juga dapat memengaruhi rasa timbul saling menjaga dan menyayangi. Ukhwh islamiyyah adalah hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan bangunan yang kokoh.⁵

Di dalam Al-Qur'an sudah tertulis betapa pentingnya ukhwh islamiyah bagi sesama umat muslim, hal ini tertulis dalam firman Allah SWT. yakni:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahan : “Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

⁴ Didin Hafidudhin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 157.

⁵ Cecep Sudirman Anshori, “Ukhwh Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 13 No. 1 (2016): 118.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”
(Q.S. Al-Hujarat/49:13).⁶

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbeda bangsa, dan suku tidak lain untuk saling mengenal dan bertakwa kepada Allah. Dari ayat tersebut juga sudah jelas bahwa betapa pentingnya ukhuwah islamiyah bagi umat muslim karena manusia merupakan makhluk sosial yang akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Selain itu sebagai umat Islam tentu kita harus saling mencintai dan menyayangi terhadap sesama untuk memperkokoh agama Islam serta bertakwa kepada Allah sebagai Maha pencipta. Selain itu pentingnya ukhuwah islamiyah ini juga tertulis dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S Al-Hujarat:10).⁷

Dalam ayat tersebut sudah diperjelas bahwa semua orang-orang mukmin adalah saudara dan hendaknya menyatukan apabila ada yang saling berselisih agar sama-sama bertakwa kepada Allah. Walaupun itu antara orang dewasa, anak muda, atau bahkan anak kecil jika sesama beragama Islam maka bisa disebut mereka memiliki ukhwah islamiyah. Sesama umat Islam

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aisyah Al-Qur'an & Terjemahan* (Jakarta: Nur Ilmu Quran, 2017), 517.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aisyah Al-Qur'an & Terjemahan* (Jakarta: Nur Ilmu Quran, 2017), 517

tentunya kita harus saling berpegangan tangan untuk semua kegiatan keagamaan.

Agama Islam merupakan agama terbesar di Indonesia dengan presentase 87,2% dan total 207 juta orang beragama Islam.⁸ Selain agama Islam, negara Indonesia memiliki agama lainnya diantaranya Kristen protestan, Kristen katolik, hindu, budha, dan konghucu. Indonesia juga memiliki keragaman cukup banyak baik suku, ras, adat istiadat, budaya dan lainnya. Tentunya perlu adanya toleransi untuk menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut. Sedangkan manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan sesamanya didalam kehidupan. Tentunya interaksi diperlukan dalam keberagaman. Suatu interaksi sosial yang dilakukan seharusnya tidak memandang bentuk keberagaman apapun karena pada dasarnya manusia memiliki derajat yang sama dan memiliki hak serta kewajiban yang sama didalam hukum yang ada di Indonesia. Dalam hal ini telah dijelaskan di UURI No. 39 Tahun 1999 Pasal 3:

“Setiap orang dilahirkan bebas dengan harkat dan martabat manusia yang sama dan sederajat serta dikaruniai akal dan hati murni untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam semangat persaudaraan”.⁹

Dari pasal diatas telah dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama dalam hidup bahkan untuk menjalin persaudaraan. Hubungan ini terjalin karena adanya suatu interaksi antar semua pihak. Dalam

⁸ Portal Informasi Indonesia, INDONESIA.GO.ID, 27 Januari 2023, pkl. 09:01, <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>

⁹ UU RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, 3.

ilmu pendidikan agama Islam persaudaraan ini disebut dengan ukhwah. Hal ini tentu menjadi patokan sebagai warga negara Indonesia untuk bersosialisasi dengan sesama agar tidak terdapat kesenjangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat maupun negara. Hal ini selaras dengan Surah Al-Hujarat ayat 13 diatas bahwa Allah menciptakan manusia yang memiliki keberagaman untuk saling mengenal satu sama lain dan diperkuat oleh UURI No. 39 diatas dengan derajat, harkat dan martabat yang sama.

Namun, pada kenyataannya masih ada perbedaan-perbedaan yang menjadikan sebuah perpecahan karena kurang sadarnya akan perdamaian dan kesatuan serta memiliki rasa cinta terhadap golongannya yang sangat tinggi sehingga menimbulkan perpecahan, pertikaian, pertengkaran dan tidak harmonis antar sesama. walaupun sudah dijelaskan bahwa sebagai umat muslim itu bersaudara maka damaikanlah orang-orang yang berselisih. Dalam hal ini terlihat kurangnya toleransi antar sesama yang membuat perpecahan terjadi. Ada beberapa peristiwa yang menimbulkan perpecahan dan pertikaian yang ada di Indonesia.

Seperti peristiwa pada tanggal 2 Maret 2022, peristiwanya yakni 2 siswa pesantren di Samarinda yang membunuh gurunya karena tidak terima Hp nya di ambil pada saat guru tersebut melakukan aktifitas rutin yakni membangunkan santrinya untuk shalat subuh. Guru tersebut mengambil telepon genggam siswanya lantaran aturan di pesantren tidak boleh membawa barang tersebut. Tidak terima Hp nya diambil 2 siswa tersebut melakukan pengeroyokan terhadap guru tersebut dengan memukul korban dengan kayu

hingga tewas¹⁰. Dalam kejadian tersebut diakibatkan kurang paham betapa pentingnya ukhuwah islamiyah sehingga melakukan hal-hal yang termasuk penyakit ukhuwah islamiyah.

Peristiwa kedua yakni kanjuruhan pada tanggal 1 Oktober 2022. Tentu masyarakat Indonesia sangat tidak asing dengan peristiwa ini yang begitu ramai diperbincangkan dimana terjadi pertikaian yang terjadi di stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang dengan pertandingan antara Arema dan persebaya. Insiden ini terjadi karena rasa cinta terhadap golongannya sendiri sehingga tidak terima jika golongan tersebut kalah dalam pertandingan sepak bola. Para pendukung arema tidak terima karena pertandingan tersebut dimenangkan oleh tim lawan atau persebaya yang akhirnya membuat kerusuhan dan menyerang pemain lawan. Pihak kepolisian berusaha menghentikan kerusuhan tersebut tetapi malah justru bentrok dengan pihak aparat keamanan. Mengetahui hal tersebut pihak polisi lalu menembakkan gas air mata ke arah tribun yang membuat supporter berlarian menghindarinya. Dampak dari itu terjadi penumpukan kerumunan yang berdesakan dan beberapa dari itu ada yang sampai kejinjak sehingga menewaskan 135 orang.¹¹

Dari kejadian tersebut menunjukkan dampak negatif jika kita tidak saling damai dan bersatu terhadap sesama karena di negara Indonesia memiliki berbagai perbedaan yang sangat sensitif jika tidak dijaga dengan baik. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwasannya negara Indonesia

¹⁰ Kompas TV, 2 Maret 2022, pkl 21.39. <https://www.kompas.tv/regional/266730/2-siswa-pesantren-bunuh-guru-karena-hp>

¹¹Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, 10 Agustus 2023, pkl 09.48. https://id.wikipedia.org/wiki/Tragedi_Stadion_Kanjuruhan_2022

merupakan negara yang memiliki presentase agama Islam terbanyak. Dalam agama islam sendiri kita telah diajarkan untuk saling bersaudara dan berdamai baik persaudaraan umat Islam, persaudaraan bangsa dan persaudaraan umat manusia. Persaudaraan dalam agama Islam disebut dengan ukhuwah. Menilik peristiwa kanjuruhan diatas tentu peristiwa ini mencakup perpecahan antar umat Islam, bangsa dan umat manusia. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran seseorang terhadap ukhuwah. Maka dari itu betapa pentingnya menanamkan perdamaian dan kesatuan sedini mungkin. Menyadarkan anak didik dan mengajarkan sedini mungkin betapa pentingnya ukhuwah tersebut sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru akan hal itu.

Di SMPN 01 Jember terdapat suatu kegiatan yang dilaksanakan tiap hari jum'at yang mana menggunakan metode karya wisata di masjid tertua di jember yakni Masjid Jami' Al-Baitul Amien yang mana masjid ini dibangun sejak zaman Kolonial Belanda.¹² Ini merupakan kegiatan rutin yang menggandeng murid, guru agama, dan guru lainnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin selagi tidak ada halangan atau acara yang mendesak yang membuatnya mengundur pelaksanaan ke minggu depannya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan yakni shalat dhuha berjamaah disusul dengan istighoson bersama selepas sholat dhuha yang dilaksanakan di luar sekolah.

Hubungan antara guru dengan guru, guru dengan murid dan murid dengan murid adalah hubungan yang biasa dilakukan ketika terdapat

¹² S. Lailatul Qomariah, netralnews.com, 24 Sept 2022, pkl. 12:18, <https://www.netralnews.com/sejarah-pariwisata-di-kota-jember/>

disekolah. Dengan guru dalam proses pembelajaran adalah orang yang memberikan pelajaran.¹³ Dan murid adalah orang yang akan diberikan suatu ilmu atau pelajaran. Tentunya yang dibahas disekolah adalah suatu ilmu pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung dan guru yang mendapati mengajar mata pelajaran tersebut. Hal ini merupakan suatu interaksi antar sosial. Namun, jika hubungan yang berlangsung ketika pelaksanaan kegiatan tersebut dapat menjaga ukhwah islamiyyah. Yang mana guru dan murid yang beragama Islam sama-sama melaksanakan suatu ibadah yang telah berlangsung sesuai ajaran Islam.

Selain itu disekolah tersebut terdapat permasalahan yang dapat merusak hubungan antar siswa seperti halnya pertengkaran, bullying, mengolok-olok teman yang lemah, kurangnya toleransi, bergurau yang berlebihan sampai akhirnya terjadi pertengkaran, permusuhan, dan lain sebagainya.

Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti di SMPN 01 Jember. Terdapat suatu kegiatan keagamaan dengan mendatangi masjid tertua di Jember bersama-sama antara guru dan murid dengan berjalan kaki. Untungnya tidak memerlukan waktu yang lama dan jarak yang jauh sehingga bisa ditempuh dengan berjalan kaki sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selain untuk menumbuhkan sikap religius warga SMPN 01 Jember ini juga dapat memperkuat suatu hubungan antar sesama umat islam. Guru dan murid yang beragama Islam bersama-sama berbondong ke masjid

¹³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 2.

jami' untuk melaksanakan suatu kegiatan keagamaan yakni sholat dhuha bersama dan istighosah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih menyeluruh dan mendalam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memupuk Ukhwah Islamiyyah Siswa Melalui Kegiatan Karya Wisata di SMPN 01 Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah upaya guru PAI dalam memupuk ukhwah Islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata. Dari fokus penelitian tersebut pernyataan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember?
2. Apa hasil dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember.

2. Mengetahui hasil dari guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhwh islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah wawasan yang didalamnya memberikan penjelasan tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhwh islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember.
 - b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam menulis karya ilmiah sehingga dapat dijadikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik dan dapat dijadikan wawasan terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis karya wisata dalam memupuk ukhwh islamiyyah.
 - b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini bergunasebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi

calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam melakukan perbaikan terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis karya wisata dalam memupuk ukhwh islamiyah guna terciptanya tujuan yang ingin dicapai.
- d. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, evaluasi atau bahan pertimbangan dalam upaya memupuk ukhwh islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata yang telah dilaksanakan rutin setiap hari jumat.
- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan siswa dalam pelaksanaan kegiatan karya wisata yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas islami serta dapat memahami makna ukhwh islamiyyah.
- f. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhwh islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu. Definisi istilah mempunyai tujuan khusus yaitu agar tidak terjadi

kesalahpahaman makna istilah dalam penelitian ini sebagaimana yang dimaksud peneliti sendiri.¹⁴

1. Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan Usaha guru dalam memberikan pengajaran, bimbingan, latihan yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadist.
2. Ukhwah islamiyah adalah hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh.
3. Karya wisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat-tempat tertentu, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat secara langsung.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang kegiatan karya wisata berupa shalat dhuha dan istighosah yang dilaksanakan di luar sekolah dan itu merupakan bentuk dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk hubungan persaudaraan di SMPN 1 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedomanl Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2022), 47

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan, pada bab ini terdapat sub bab yakni kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Yang kedua berisi tentang kajian teori yang berfungsi sebagai landasan teori untuk menganalisa data tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhuwah islamiyyah melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember.

Bab tiga merupakan metode penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis, pada bab ini terdiri dari gambaran dan objek penelitian, analisis data dan menggambarkan objek penelitian, penyajian data, analisis data dan analisis, serta membahas temuan-temuan saat melakukan penelitian.

Bab lima merupakan penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran, kemudian terdapat pula daftar pustaka serta lampiran-lampiran penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan yang didalamnya dituliskan ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (seperti contoh skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁶

Penelitian ini menggunakan beberapa hasil dari penelitian yang relevan, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Abdi (2021) dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Ukhwah Islamiyyah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Ar-Rahman Percut Kabupaten Deli Serdang*” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Ukhwah Islamiyyah siswa di SMP Ar-Rahman Percut Kabupaten Deli Serdang? (2) Bagaimana penerapan Ukhwah Islamiyyah siswa di SMP Ar-Rahman Percut Kabupaten Deli Serdang? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Ukhwah

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 93

¹⁷ Wahyu Abdi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Ukhwah Islamiyyah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Ar-Rahman Percut Kabupaten Serdang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), 2021

Islamiyyah siswa di SMP Ar-Rahman Percut?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dalam penerapan Ukhwah Islamiyyah siswa SMP Ar-Rahman Percut sudah disusun dengan matang oleh guru PAI Bersama kepala sekolah dan wakil kepala SMP Ar-Rahman Percut. (2) Penerapan ukhwah islamiyyah siswa di SMP Ar-Rahman Percut sudah berjalan dengan baik, dilihat dari perilaku siswa dan terlaksananya kegiatan yang menerapkan ukhwah islamiyyah. (3) Faktor pendukung penerapan ukhwah islamiyyah siswa di SMP Ar-Rahman yakni didasari visi dan misi sekolah yang berbasis Islam, dukungan pimpinan sekolah dan seluruh guru, tersedianya sarana dan pra-sarana, serta dukungan orang tua siswa dalam penerapan ukhwah Islamiyyah siswa di luar sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) dengan judul “*Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di SMA N 6 Rejang Lebong*” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Penerapan metode karya wisata di SMAN 06 Rejang Lebong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? (2) Apa Metode Karya Wisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 06 Rejang Lebong dalam bidang Pendidikan Agama Islam?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan metode karyawisata ini baik, penggunaan metode karyawisata

¹⁸ Wahyuni, Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di SMA N06 Rejang Lebong, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Curup: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan), 2019

ini digunakan kesemua mata pelajaran, sebelum pelaksanaan karyawisata para siswa dan guru melakukan perencanaan dan bermusyawarah terlebih dahulu, setelah pelaksanaan karyawisata adanya tindak lanjut yaitu para siswa harus melaporkan hasil penelitian, dan apa-apa yang didapat ketika berkaryawisata. Metode karyawisata merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Ahmad Nur Wahib (2019) dengan judul *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai Ukhwah Islamiyah Peserta Didik Di Maderasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan nilai ukhwah islamiyah peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol? (2) Bagaimana hambatan guru PAI dalam meningkatkan nilai ukhwah islamiyyah peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol? (3) bagaimana dampak peran guru PAI dalam meningkatkan nilai ukhwah islamiyah peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran guru

¹⁹ Ahmad Nur Wahib, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai Ukhuwah Islamiyah Peserta Didik Di Maderasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan), 2019

PAI dalam meningkatkan nilai ukhwh islamiyah peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulung Agung adalah: sebagai educator, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. (2) Bahwa hambatan guru PAI dalam meningkatkan ukhwh islamiyah peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulung Agung ada 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. (3) bahwa dampak peran guru PAI dalam meningkatkan nilai ukhwh islamiyah peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulung Agung adalah: a) peserta didik mulai sadar bahwa sikap saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, dan menjalin silaturahmi itu penting dan baik bagi mereka. b) siswa mulai memiliki sifat humanis atau jiwa toleran mengenai saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, dan menjalin silaturahmi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Habiburrahman (2021) dengan judul *“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhwah Islamiyah Di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro”* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif studi kasus. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Kegiatan keagamaan apa yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro? (2) Bagaimana peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo Kecamatan

²⁰ Habiburrahman, Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhwah Islamiyah Di Desa Sumberejo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro (*Skripsi*, Institut Agama Islam Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan), 2021

Margomulyo Kabupaten Bojonegoro? (3) Apa kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam mewujudkan ukhwh islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumberjo yaitu yasin dan tahlil, khotmil Qur'an, kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan, kegiatan pembacaan manaqib Syeck Abdul Qodir Al-Jaelani dan istighosah, dan kajian kitab kuning Naso'iqul Ibad. (2) Peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo yaitu sebagai leader dalam kegiatan yasin dan tahlil, khotmil Qur'an an pembacaan manaqib, kemudian peran tokoh agama sebagai educator, mediator, dan fasilitator dalam kegiatan kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan dan kajian kitab kuning. (3) kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo menambah tali silaturahmi dan juga kebersamaan antar masyarakat Desa Sumberjo dan menjalin ukhwh islamiyah diantara masyarakat di Desa Sumberjo.

5. Penelitian ini dilakukan Nurana (2022) dengan judul *“Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Aswaja Di SMP Hasanuddin 10 Semarang”* Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam.²¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini (1) Bagaimana perencanaan metode karya wisata dalam pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang ? (2) Bagaimana

²¹ Nurana, Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Aswaja Di SMP Hasanuddin 10 Semarang, (*Skripsi*, Universitas Islam Sultan Agung: Fakultas Agama Islam), 2022.

pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang? (3) Bagaimana evaluasi metode karya wisata dalam pembelajaran aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran aswaja dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu perencanaan pembelajaran, pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus di awal tahun ajaran baru, kemudian pelaksanaan pembelajaran, pendidik menyampaikan teori di kelas, praktik tahlil bersama, proses pelaksanaan metode karyawisata ke objek yang telah ditentukan, lalu evaluasi pembelajaran, namun pendidik mata pelajaran aswaja tidak menggunakan lembar observasi cukup dengan menggunakan hasil pengamatan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dan pendamping.

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang telah didapatkan peneliti sebagaimana diatas, judul yang peneliti ambil untuk penelitian memiliki persamaan dan perbedaan baik dari segi subjek atau objek yang nantinya akan diteliti. Berikut merupakan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang akan peneliti gambarkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.1]
Persamaan dan perbedaan**

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Abdi, 2021 (UIN dengan judul " <i>Peran Guru Pendidikan</i> ")	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Teknik pengumpulan	1) Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran guru PAI dalam penerapan ukhawah islamiyah, sedangkan pada penelitian

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Agama Islam Dalam Penerapan Ukhwah Islamiyyah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Ar-Rahman Percut Kabupaten Deli Serdang</i>". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.</p>	<p>data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>3) Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</p> <p>4) Metode penelitian lapangan(field research)</p>	<p>ini peneliti memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam memupuk ukhwah islamiyah</p> <p>2) Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian terdahulu ialah triangulasi sumber, waktu dan teknik, sedangkan pada peneitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik saja.</p> <p>3) Sumber penelitian terdahulu di SMP Ar-Rahman Percut sedangkan penelitian ini di SMPN 01 Jember.</p>
2.	<p>Wahyuni, 2019, (IAIN Curup) dengan judul "<i>Penerapan Metode Karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi agama islam di SMAN 06 Rejang Lebong</i>"</p>	<p>1) Sama-sama membahas tentang penerapan karya wisata</p> <p>2) Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>3) Metode penelitian lapangan (field research)</p> <p>4) Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>1) Penelitian terdahulu membahas tentang penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam memupuk ukhwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata.</p> <p>2) Sumber penelitian terdahulu di SMAN 06 Rejang Rebong Kota Curup, sedangkan penelitian ini di SMPN 01 Jember.</p>
3.	<p>Ahmad Nur Wahib, 2019 (IAIN Tulungagung) dengan judul "<i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam</i></p>	<p>1) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2) Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni</p>	<p>1) Penelitian terdahulu membahas tentang peranan guru pendidikan agama islam (PAI) alam meningkatkan nilai ukhwah islamiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan</p>

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
	<i>(PAI) Dalam Meningkatkan Nilai Ukhwah Islamiyah Peserta Didik di Maderasah Tsanawiyah Sukltan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”</i>	observasi, wawancara, dokumentasi 3) Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	kegiatan karya wisata dalam memupuk ukhwah islamiyah. 2) Sumber penelitian terdahulu di MTs Sultan Agung Sumbergempol
4.	Habiburrachman , 2021 (IAIN Ponorogo) dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhwah Islamiyah Di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro”	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi 3) Sama-sama membahas pelaksanaan kegiatan keagamaan 4) Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.	1) Penelitian terdahulu membahas peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama islam dan ukhwah islamiyah, sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam memupuk ukhwah islamiyah. 2) Sumber penelitian terdahulu di Desa Sumberejo, sedangkan penelitian ini di SMPN 01 Jember.
5.	Nurana 2022 (UIN Sultan Agung Semarang) dengan judul “Implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran aswaja di SMP Hasanuddin 10	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dokumentasi 3) Teknik analisis yang data yang	1) Penelitian terdahulu membahas tentang implementas metode karyawisata dalam pembelajaran aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang, sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhwah islamiyah melalui kegiatan

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
	Semarang” Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam	digunakan adalah reduksi data, penyajian data,dan penarikan kesimpulan 4) Sama-sama membahas tentang karya wisata	karya wisata. 2) Sumber penelitian terdahulu di SMP Hasanuddin 10 Semarang, sedangkan penelitian ini di SMPN 01 Jember

Bersadarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas bahwa terdapat pembaharuan dalam judul skripsi ini karena di dalam skripsi ini membahas tentang ukhuwah islamiyyah siswa melalui kegiatan karya wisata. Sedangkan penelitian terdahulu membahas ukhuwah Islamiyah atau karya wisata juga namun berbeda kegiatan yang dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dunia pendidikan. Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut bermasyarakat, dan negara dan ditinjau dari sudut keagamaan.²² Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu

²² Siswanto, *Etika Profesi Guru*, 27

mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha.²³ Sedangkan Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menhayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁴

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menciptakan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Usaha pembelajaran PAI di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat, menumbuhkan sikap lemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Ujung akhirnya tentu bagaimana pendidikan agama islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah islamiyah.²⁵

Pendidikan agama disekolah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

²³ Achmad Sanusi, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia),43

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),19

²⁵ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M UIN Salatiga, 2020), 13.

penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dari pengertian keduanya dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah pendidik yang tidak hanya mengajar, melainkan juga mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam mengajar guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Memelihara anak dari perbuatan tercela
- b. Membimbingnya agar menjadi anak yang saleh
- c. Menjauhkan anak dari pergaulan yang jelek
- d. Mengajarkan cara yang benar dalam mencari rizki
- e. Mengajar anak agar tidak sombong
- f. Mengajarkan al-Qur'an dan
- g. Memberikan kesempatan untuk bermain dan berolah raga untuk mengembangkan penalaran.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama islam, internalisasi serta amaliah, mampu menyiapkan peserta didik agar mereka mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreatifitasnya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan sebagai konsultan bagi peserta

didik, memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun pribadi yang diridhoi oleh Allah SWT. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru merupakan kekuasaan untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik dan guru mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa, dan agamanya.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat; dan (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Ujung akhirnya tentu bagaimana pendidikan agama islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah islamiyyah dalam arti luas, yaitu *ukhuwah di al-'ubudiyah, ukhuwah di al-insaniyah, ukhuwah di al- alwathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi fin al-islam.*²⁶

2. Ukhuwah Islamiyah

a. Pengertian Ukhwah

Ukhwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan. Ukhwah fillah atau persaudaraan sesama

²⁶ Siti Rukayah, *Strategi guru*, 15.

muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dari al-Qur'an dan al-Hadis, yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah. Ukhwah islamiyah adalah hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh.²⁷ Melalui rahmat Allah lah rasa saling mencintai (mahabbah) antar sesama timbul dengan sendirinya. Rasa satu tujuan dan satu keyakinan juga dapat memengaruhi rasa timbul saling menjaga dan menyayangi. Ukhwah Islamiyyah adalah hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan bangunan yang kokoh.²⁸

Terdapat hadis Rasulullah yang mengatakan bahwa, “seorang muslim dengan muslim lainnya, bagaikan bangunan yang saling mengikat dan menguatkan satu sama lainnya”.²⁹ Suatu bangunan akan dapat berdiri kokoh karena adanya unsur-unsur pembuatnya seperti pondasi, balok-balok, dan juga tiang penyangga yang memperkuat dibagian bawahnya. Begitupula dengan seorang muslim dengan muslim lainnya yang diibaratkan kemerdekaan adalah suatu pondasi dalam rumah, tiang-tiang penyangga sebagai unsur persamaan dan persaudaraan muslim sebagai balok-balok pengikat.

²⁷ Cecep Sudirman Anshori, “Ukhwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional”, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 14, No. 1, 2016, 118.

²⁸ Cecep Sudirman, “Ukhwah Islamiyyah Sebagai, 117.

²⁹ Cecep Sudirman, “Ukhwah Islamiyah Sebagai, 118

Dalam masyarakat perpecahan biasanya diikuti bersamaan benturan-benturan fisik yang mudah disurut, dengan cara saling menjatuhkan, memfitnah untuk kepentingan yang bersifat jangka pendek yang mana semuanya didominasi oleh hawa nafsu dan kerakusan jabatan, kedudukan ayau materi. Terkadang untuk mempertahankan itu semua seseorang rela mengorbankan hubungan persaudaraan yang seharusnya merupakan ciri utama orang-orang yang beriman. Ukhurah Islamiyyah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan iman dan takwa. Takwa tidak akan sempurna tanpa ukhuwah dan ukhuwah tidak akan bermakna tanpa dilandasi ketakwaan. Ketika ukhuwah lepas kendali dari iman dan takwa, maka yang menjadi perekatnya adalah kepentingan pribadi, kelompok, kesukuan, maupun hal-hal yang bersifat material yang sesungguhnya bersifat semu dan sementara. Ajaran silaturahmi dengan sesama umat islam misalnya harus terus dibangun dan dikembangkan dalam bentuk *ta'awun* (tolong menolong) dan saling mendoakan satu dengan lainnya..³⁰

b. Landasan Ukhwah

Landasan Ukhwah secara fisiologis dan oprasional adalah Islam. Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Assunnah. Kedua sumber itu sekaligus menjadi acuan utama ukhwah. Landasan ini menjadikan seseorang yang telah menandatangani kontrak

³⁰ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta:Gema Insani, 2003), 153

perjanjiannya dengan Allah melalui pengikraran kalimat syahadat, merefleksikan seluruh isi perjanjiannya dengan Allah yaitu mengamalkan hukum dan aturan-aturan yang ada di Al-Qur'an dan Assunnah dalam perbuatan, ucapan, dan sikap keseharian, termasuk dalam hidup bersaudara dengan sesama manusia dan sesama makhluk Allah lainnya.³¹

c. Macam-macam Ukhwah Islamiyyah

Ada beberapa macam persaudaraan yang telah terkonsepkan dalam Islam. Perbedaan suku, budaya, ras tidak mempengaruhi atau menjadi halangan dalam umat Islam bersaudara. Berikut macam-macam ukhwah islamiyyah dalam Islam:³²

1) Ukhwah Ubudiyah

Ukhwah ubudiyah atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan atau saudara kesemakhlukan kepada Allah.

2) Ukhwah Wathaniyah wa an- Nasab

Ukhwah wathaniyah an-nasab yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.

³¹ Ayoeb Amin, "Konsep Ukhwwah Islamiyyah Sebagai Materi PAI", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2018,32.

³² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, Op. Cit., 489

3) Ukhwah Fi Din al-Islam

Ukhwah fi din al-islam yaitu persaudaraan antar sesama muslim.

d. Hal-hal yang merusak ukhuwah Islamiyyah

Terdapat berbagai pertentangan yang diakibatkan dan sering terjadi oleh pemahaman islam yang tidak komprehensif dan kurang dalam aspek pemahamannya, sehingga menimbulkan penyakit-penyakit ukhuwah islamiyah, diantaranya:

- 1) Ta'asub dan fanatisme yang berlebih-lebihan terhadapnya kelompoknya sendiri dan cenderung meremehkan kelompok lain, padahal masih sesama umat islam.
- 2) Kurang Tasamuh toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi sehingga menutup pintu dialog dan terbuka.
- 3) Kurang bersedia untuk saling ber-tausiyyah (saling menasehati) antara sesama umat Islam untuk mengurangi berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada (aspek keikhlasan).
- 4) Kurang memahami kawan dan lawan sesungguhnya, sehingga sering salah mengantisipasi dan mengambil kesimpulan.
- 5) Kurang memiliki skala prioritas pekerjaan yang dilakukan, sehingga mudah tercecer dalam implementasi dan aplikasinya.
- 6) Belum terbiasa dalam melakukan pembagian tugas baik antar individu maupun antar lembaga/organisasi yang dimiliki umat.³³

³³ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Isnani Press, 2003),158.

e. Keutamaan-keutamaan Ukhuwah

Keutamaan-keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat islam yaitu:

1) Ukhuwah menciptakan wihdah (persatuan)

Ukhuwah bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan manusia tanpa melihat perbedaan ras, suku, dan golongan.

2) Ukhuwah menciptakan quwwah (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat melahirkan kekuatan (quwwah) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang terjalin dapat menimbulkan kekuatan.

3) Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta dan kasih sayang)

Dari ukhuwah ini dapat terwujudnya sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik dan akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara seiman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama dirasakan bersama.³⁴

Adapun contoh kegiatan yang mencerminkan ukhuwah islamiyah seperti yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

³⁴ Rofaah, *Ahlak Keagamaan Kelas XII*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013),133

a. Shalat Dhuha

Shalat dhuha ialah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik, sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat atau juga delapan rakaat. Waktu yang diperbolehkan untuk melakukan shalat dhuha ini adalah kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu zhuhur).³⁵

Salah satu orientasi dalam shalat dhuha adalah untuk mencari kemudahan dan kelancaran rezeki, namun pelaksanaan shalat dhuha ini memiliki tujuan utama yakni tetap untuk beribadah kepada Allah Swt, jadi apapun dampak yang dirasakan setelah melaksanakan shalat dhuha, hal itulah yang menjadi keistimewaan dari Allah Swt. dan kita patut mensyukurinya.³⁶

Adapun manfaat dari mengerjakan shalat sunnah dhuha ialah apa yang diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan Ahmad dari Abu Dzar bahwa Rasulullah saw. bersabda, “hendaklah masing-masing kamu bersedekah untuk setiap ruas tulang badanmu pada setiap pagi. Sebab setiap kali bacaan tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh orang lain agar melakukan amal kebaikan adalah sedekah, melarang orang lain agar tidak melakukan keburukan adalah sedekah. Dan sebagai ganti dari itu semua cukuplah

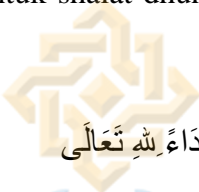
³⁵ Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra , 2014), 84.

³⁶ Ahmad Salim, *Berburu Surga Bersama Nabi*, (Yogyakarta: Safirah, 2017), 16

mengerjakan dua rakaat shalat dhuha”.³⁷ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa manfaat dari shalat dhuha adalah sedekah.

Adapun tata cara pelaksanaan shalat dhuha adalah:

- 1) Berniat untuk shalat dhuha. Adapun bacaan niat shalat dhuha yakni:


 أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat shalat dhuha dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala.³⁸

- 2) Setelah membaca niat lalu takbir
- 3) Membaca doa iftitah
- 4) Membaca surah Al-Fatihah
- 5) Membaca salah satu surat Al-Qur'an. Afdhalnya, rakaat pertama membaca surat Asy-Syam dan rakaat kedua membaca surat Al-Lail
- 6) Rukuk dan membaca tasbih tiga kali
- 7) I'tidal dan membaca bacaannya
- 8) Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali
- 9) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya
- 10) Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali

³⁷ H.Sayuti, *Tuntunan Shalat Dhuha*, (Sangkala),10

³⁸ UPMA, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an Dan Praktek Ibadah*, (Jember: STAIN Jember, 2009), 83

11) Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara diatas, kemudian tasyahud akhir setelah selesai maka, membaca salam dua kali.³⁹

b. Istighosah

Istighosah jika ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “Istighatsah” bentuk masdar dari *Fi'il Mahli* yaitu “Istigatsah” yang berarti memohon pertolongan, dan meminta pertolongan.⁴⁰ Istighosah dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai “Ya Hayyu Ya Qoyyum Birohmatika Asthagist” yang artinya wahai Dzat yang Maha Hidup dan tidak butuh pertolongan, beri pertolongan padaku.⁴¹ Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam “Kitab Tauhid” istighosah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah Swt. itu diperbolehkan dalam segala urusan kebaikan.⁴²

Adapun tujuan dari istighosah ini adalah sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berzikir mengingat Allah senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena

³⁹ Huriyah Huwaidah, *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, (Jakarta: Qultummedia, 2017, 48-51

⁴⁰ Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah Dan Keutamaan Istighatsah* (Surabaya: PW LTN NU Jawa Timur, 2018) 9

⁴¹ Ruhaidi, *Desekralasi Tradisi Keagamaan: Studi Tentang Perubahan Makna Simbolik Istighosah Di Jawa Timmur*, Millah Vol VIII No 2 Februari 2009, 330.

⁴² Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah, 1388 H/1963 M), 33

kedekatan, cinta, pertolongan dan taufik.⁴³ Dalam istighosah terkandung usaha-usaha pemuasan dan kerelaan yang sejati. Dalam konteks yang semacam ini dapat diketahui bahwa istighosah bertujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita-cita hidup.
- 3) Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.⁴⁴

Manfaat membaca istighosah ini biasanya bisa menyejukkan hati dan yang diminta terkabulkan, dan banyak sekali manfaat saat membaca istighosah tutur Kyai Tamim Romli yang

dibukukan oleh Ishomuddin Ma'shum didalam bukunya yang berjudul "Sejarah Dan Keutamaan Istighatsah" ada banyak sekali manfaat bacaan istighosah antara lain:⁴⁵

- a. Bacaan istighfar manfaatnya akan kembali kepada orang yang melakukannya, baik kehidupan didunia maupun diakhirat kelak
- b. Bacaan haulaqoh "Laa Haula wa Laa Quwwata Illa Billah" manfaatnya menjauhkan dari setan.
- c. Bacaan shalawat, manfaatnya menggugurkan beberapa dosa, terhapusnya kesalahan yang terlanjur diperbuat, mendapatkan

⁴³ Ash-Shiddiq, T.M. Hasby, *Pedoman Dzikir Dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), 54.

⁴⁴ Ahmad Syafi'I Mufid, *Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa* (Surabaya: Bima Ilmu, 1985), 25.

⁴⁵ Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah dan Keutamaan Istighatsah*, 41

syafaat dari Nabi, bercahaya alam kubur, memudahkan hajat di dunia, terselamatkan dari aib, cela dan noda, membuat kaya, membuat kaya, mendapat kasih sayang Nabi.

d. Bacaan Yaa Qadiim, manfaatnya orang tersebut bila memerintahkan kepada orang lain, tidak ada penolakan sama sekali.

e. Bacaan Yaa Sami'u Yaa Bashir, manfaatnya berwibawa bila berkata, selalu diikuti saat memerintah, dihilangkan segala sesuatu yang dikhawatirkan, bacaan Yaa Mubdi, manfaatnya Allah memberi perkataan yang mengandung hikmah, Yaa Khaliq, manfaatnya memberikan hati yang tajam, menemukan barang yang hilang, dan mendatangkan orang yang pergi jauh.

f. Bacaan Asmaul Husna, manfaatnya penjagaan Allah selama bepergian, terjaga dari segala yang ditakuti, kecukupan dalam hidupnya, bacaan Yaa Hayyuu Yaa Qayyuum manfaatnya bisa kelah nanti kepada Allah.

g. Bacaan Laa Ilaaha Ila Anta Subhanaka Innii Kuntu Minadhhaalimin, manfaatnya saat dibaca seribu kali maka ia akan mendapat suatu kedudukan yang mulia, dibebaskan semua kesusahan, terbukanya bagi pintu-pintu kebaikan, dan terjaga dari godaan setan.

- h. Bacaan Ya Latif, manfaatnya permohonan dipercepat terkabul doa agar terbebas dari kesusahan-kesusahan diwaktu-waktu yang sangat genting.
- i. Bacaan Ya Rahman, manfaatnya seseorang akan disenangi dan disayangi setiap orang melihatnya. Bacaan Yaa Rahim, manfaatnya mendapat keselamatan dan rasa aman dalam hidupnya,
- j. Bacaan Yaa Badii, manfaatnya menjaga lisan dan tutur kata yang baik.
- k. Bacaan surah Yasin al-Fadhilah, manfaatnya mendapatkan hasil yang diinginkan.
- l. Bacaan takbir, manfaatnya Allah akan membebaskan dari semua apa yang diusahakan dan di gelisahkan, Allah menyelamatkan dari kejahatan musuhnya, memberikan rizki dari jalan yang tidak disangka-sangka, dll.
- c. Bersedekah. Salah satu ibadah yang dianjurkan dalam agama islam ialah sedekah. Tindakan memberikan kepada orang lain atau bersedekah ini merupakan sebuah kebaikan yang dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi, begitu pula sebaliknya bersedekah juga memberi manfaat bagi penerima. Penerima sedekah akan merasakan manfaat dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJ AHMAD SIDDIQ
JEMBER

banyak hal, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Adapun beberapa kebaikan sedekah bagi penerimanya yaitu:⁴⁶

- 1) Memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan dan papan.
- 2) Meringankan beban hidup terutama bagi yang mengalami kesulitan finansial akan merasa lega karena mendapatkan bantuan yang bisa meringankan beban hidupnya.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup si penerima sedekah.
- 4) Menumbuhkan harapan dan semangat untuk memperbaiki kondisi hidupnya.
- 5) Mengurangi rasa tidak percaya diri, penerima yang merasa terabaikan akan merasa lebih dihargai ketika mendapat bantuan.

Selain itu juga memberikan sedekah, kita turut membantu memperbaiki kehidupan orang lain dan merasakan kebahagiaan dalam memberikan manfaat bagi sesama.

Bersedekah juga memberikan manfaat bagi si pemberi seperti:

- 1) Mendapatkan pahala dari Allah SWT.
- 2) Membersihkan harta dan jiwa;
- 3) Mendapatkan berkah dan kelancaran hidupnya;
- 4) Mempererat hubungan sosial, tentu dengan bersedekah merupakan cara untuk mempererat hubungan sosial dengan

⁴⁶ Hamid Sakti Wibowo, *Hikmah Sedekah Menemukan Kebaikan Dalam Memberi*, (Semarang: Tiram Media, 2023) ,13

sesame. Dengan membantu orang lain, kita memperoleh kepercayaan dan kebaikan hati dari mereka. selain itu, kita juga bisa membangun jaringan sosial yang luas dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. ukhuwah basyariyah

- d. Tolong menolong. Dalam ukhuwah diperlukan kerja sama yang baik antarsesama muslim, karena hal itu menjadi persyaratan untuk terwujudnya ukhuwah. Seperti firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (Q.S. Al-Maidah:2)⁴⁷

Silaturahmi dan kebersamaan. Hikmah dari merajut tali persaudaraan adalah kebersamaan. Dan kebersamaan ini yang dalam bahasa agama disebut silaturahmi. jalinan kasih sayang itu akan membawa dampak positif terhadap kehidupan manusia, karena manusia tidak mungkin hidup sendiri. Jadi dengan hidup bersama akan melahirkan kebersamaan. Dengan kebersamaan niscaya kita akan bekerja sama dengan baik untuk menjalankan hidup bermasyarakat maupun dalam rangka membangun kebudayaan dan peradaban di dunia. Itulah hikmah yang terkandung dalam ukhuwah dan agama sudah mengucapkan kalau mau

⁴⁷ Ahmad Yani, *Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam, 2006), 98

panjang umur, lancer rezeki, tingkatkanlah silaturahmi. itu esensi ukhuwah yang harus selalu menjadi pertimbangan.⁴⁸

3. Karya Wisata

a. Pengertian Karya Wisata

Pengertian dari karya wisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat-tempat tertentu, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat secara langsung.⁴⁹ Karya wisata juga dapat bermakna metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.⁵⁰ Dalam hal ini karya wisata lebih menekankan pembinaan pada aspek psikomotorik karena siswa lebih banyak dituntut keaktifannya dalam setiap kegiatan. Contoh dari karya wisata ini seperti: guru membawa siswa-siswi untuk mengunjungi tempat-tempat seperti pabrik, kebun binatang, makam pahlawan, panti asuhan, dll.

Metode karya wisata seringkali digunakan untuk mengembangkan kognitif, bahasa, dan sosial anak hal ini terlihat dari artikel penelitian yang sudah ada, dan jarang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai agama islam. Padahal dengan metode

⁴⁸ Tebuireng, *Bersatu Atau Berseteru?*, (Jombang: Majalah Tebuireng, 2019) Edisi 61 Maret-April, 8.

⁴⁹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikna, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 62

⁵⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 53

karya wisata yang dipadukan dengan penanaman nilai-nilai agama islam dapat memberikan pengalaman secara nyata tentang penerapan nilai-nilai agama.⁵¹ nilai-nilai agama islam ini dapat diartikan sebagai keinginan seorang dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan dan keburukan terintegrasi oleh ajaran agama islam, yang mana fungsi dari nilai-nilai agama islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak kepada Allah Swt. dan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵²

b. Tujuan Karya Wisata

Untuk itu nilai-nilai agama islam disini bisa juga terdapat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dari mulai sebelum proses kegiatan, waktu kegiatan, ataupun selesai kegiatan. Adapun tujuan dari karya wisata ini yaitu:

- 1) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya.
- 2) Siswa dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang. Serta dapat bertanya jawab untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum.

⁵¹ Ayunda Sayyidatul Ifadah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Usia Dini", *Journal of Islamic Education For Early Childhood*, 3

⁵² Ayunda Sayyidatul, *Penanaman*, 4S

- 3) Siswa dapat melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya agar dapat mengambil kesimpulan, sekaligus dapat mempelajari beberapa mata pelajaran.⁵³

c. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Karya Wisata

Dalam kegiatan karya wisata ini tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya.

Karya wisata ini memiliki kelebihannya, seperti:

- 1) Karya wisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- 3) Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak

Adapun juga kekurangan yang dimiliki dalam karya wisata, seperti:

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang
- 3) Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan
- 4) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan
- 5) Biayanya cukup mahal

⁵³ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bima Aksara, 1985),85-86

- 6) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karya wisata dan keselamatan anak didik, terutama karya wisata yang panjang dan jauh⁵⁴

d. Wisata Religi

Wisata religi adalah berbagai macam kegiatan perjalanan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah maupun pusat dan daerah, pengusaha. Wisata atau parawisata sebagai orang-orang yang berpergian untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari. Wisata juga bertujuan untuk mengetahui sesuatu, dapat juga berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, keagamaan, dan keperluan wisata lainnya.

Sedangkan religi adalah keagamaan yang mana merupakan bentuk kata dasar dari agama yaitu sistem ketundukan, kepatuhan dan ketaatan atau secara umum berarti sistem disiplin.⁵⁵

Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius.

Adapun fungsi dari wisata religi yaitu:

⁵⁴ Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 55-56

⁵⁵ Yulie Suryani & Vina Kumala, "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariman". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2, No. 1, 2021. 95.

- 1) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan, atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani;
- 2) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa;
- 3) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan;
- 4) Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam;
- 5) Sebagai aktivitas kemasyarakatan;
- 6) Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin;
- 7) Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).

Adapun manfaat dari wisata religi yaitu⁵⁶:

- 1) Untuk melepas kejenuhan, seseorang memilih untuk berwisata tentu untuk melepaskan diri dari segala kejenuhan.
- 2) Menghilangkan beban pikiran dan stress, selain rasa jenuh, tentu stress dan beban pikiran sangat menumpuk, entah bagi yang masih pelajaran atau seseorang yang sudah bekerja.
- 3) Menyegarkan dahaga spiritual. Berbeda dari berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan semestara, wisata religi dapat membuat dahaga spiritual kita tersegarkan seketika seperti contoh makam para wali, sejumlah museum, situs sejarah dan masjid bisa disambangi. Satu hal yang menentukan kemana kita perlu merujuk adalah

⁵⁶ Japeri Jarab, *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Keagamaan* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023)226

kecenderungan kejiwaan kita, apa yang paling dibutuhkan oleh jiwa kita.

- 4) Mengingatnkan manusia pada Akhirat
- 5) Lebih dekat dengan sang pencipta
- 6) Menambah wawasan
- 7) Mendapatkan zona nyaman yang berbeda-beda
- 8) Meningkatkan percaya diri
- 9) Menjadi pribadi yang lebih easy going.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologis dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁵⁷

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang diberi waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, instansi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.⁵⁸

Design yang digunakan adalah *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja.

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar:CV. Syakir Media Press,2021),30

⁵⁸ Sri Wahyuni, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM PRESS,2013), 3

Jadi peneliti berfokus pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat dipergunakan perubahan ditengah penelitian atau intervensi terdapa konseli.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sbagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kaya-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Terdapat dua lokasi yang dijadikan pelaksanaan penelitian. Lokasi pertama yang dijadikan penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jember yang terletak di Jl. Dewi Sartika No. 17, Kampungtengah, Kepatihan, Kabupaten Jember, Jawa Timur Kode Pos 68118. Alasan peneliti memilih objek ini karena penulis memandang bahwa SMPN 01 Jember merupakan sekolah menengah pertama negeri yang sangat memperhatikan sifat religius seperti setiap hari selasa dan kamis di pagi hari sebelum memulai pelajaran selalu diperdengarkan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan langsung oleh siswa siswinya, membiasakan berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, serta bacaan yasin dihari jum'at.

Alasan yang paling menonjol peneliti memilih objek ini yakni pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin setiap hari jum'at yakni pelaksanaan Shalat Dhuha dan Istighosah berjamaah di hari Jum'at yang dilaksanakan di masjid tertua di Jember yaitu masjid Jami' Al Baitul Amien. Hal ini dilakukan bergantian tiap jenjang kelas di hari jum'at .

C. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian ini meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁵⁹

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru-guru dan siswa-siswi kelas 7 SMPN 01 Jember melalui observasi langsung di lapangan. Serta wawancara yang dilakukan kepada:

1. Kepala sekolah SMPN 01 Jember
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Guru-guru yang mengikuti kegiatan tersebut/wali kelas
4. Guru BK
5. Siswa-siswi SMP Negeri 01 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana petugas pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri

⁵⁹ Tim Penyusun,47

melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data.⁶⁰ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang saja, namun dapat juga objek-objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan apabila penelitian itu berhubungan dengan perilaku manusia ataupun gejala alam.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung dengan jenis observasi pasif. Adapun pengertian partisipasi pasif (*passive participation*): *is means the research is present at scene of action but does not interact or participate*.⁶² Maksudnya yaitu peneliti mendatangi langsung lokasi tempat penelitian untuk mengamati, namun tidak ikut terlibat didalamnya. Hal ini bertujuan agar dalam mengumpulkan data peneliti bisa fokus dan dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara rinci dan runtut pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis karya wisata dalam memupuk ukhwah islamiyyah di SMP Negeri 01 Jember.

⁶⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 98.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

⁶² Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Media Ilmu Press: 2014), 103.

Dalam hal ini data yang diperoleh dari proses observasi yaitu:

- a. Lokasi dan tempat Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jember.
- b. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember
- c. Aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam memupuk ukhwh islamiyyah di SMPN 1 Jember.
- d. Hasil dari upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhuwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. teknik wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang telah dipandu oleh serangkaian pertanyaan ketat. Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang telah dipandu oleh sejumlah daftar pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan akan memunculkan pertanyaan baru yang mana idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikan format-format tertentu secara ketat.⁶³

Adapun data yang peneliti peroleh dari teknik wawancara adalah :

⁶³ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 82

- a. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dari awal sampai akhir yang mana kegiatan ini ialah shalat dhuha berjamaah dan istighosah.
 - b. Alasan kepala sekolah atau guru terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan istighosah.
 - c. Hasil dari upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhuwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kata yang berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Saat melakukan teknik dokumntasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, atau peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁶⁴

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah :

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Jember
- b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jember
- c. Struktur organisasi kepengurusan SMP Negeri 1 Jember
- d. Profil dari SMP Negeri 1 Jember
- e. Foto-foto pelaksanaan kegiatan keagamaan dari awal sampai akhir SMP Negeri 1 Jember
- f. Dokumentasi lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui kebenarannya dalam memperkuat analisis penelitian.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebelumnya yang telah ditentukan, maka kegiatan selanjutnya ialah melakukan analisis data.⁶⁵ Maka dapat diterangkan bahwa analisis data merupakan tindakan mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah.⁶⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁶⁷ Adapun tahap-tahap analisis tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasikan data untuk di simpulkan dan diverifikasi.⁶⁸ Dapat dijabarkan bahwa reduksi data ialah memfokuskan atau mengolah data-data mentah kedalam bentuk yang mudah dikelola. Kegiatan ini berlangsung terus menerus hingga laporan akhir tersusun lengkap.

⁶⁵ Salim & Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 144

⁶⁶ Jakni, 99.

⁶⁷ Salim & Syahrin, 147

⁶⁸ Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model & Aplikasi* (Jakarta: Kencana PrenadamediaGroup, 2014), 138

2. Penyajian data

Setelah proses mereduksi data selesai kemudian dilanjutkan dengan tahap penyajian data secara singkat, padat dan jelas. Untuk itu, hasil kegiatan mereduksi kemudian disajikan pada aspek-aspek yang diteliti pada masjid jami' yang menjadi lokasi penelitian terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Jember.

Pengertian dari penyajian data itu sendiri adalah kegiatan membuat informasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan hasil pemaparan datanya.⁶⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah pernyataan singkat tentang hasil analisis atau pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya. Sedangkan proses verifikasi pada penelitian ini adalah tinjauan ulang atau tukar pikiran terhadap catatan tinjauan dengan orang yang terkait.

Langkah terakhir dalam analisis data ini ialah melakukan pengambilan kesimpulan atau verifikasi yang mana data yang telah terkumpul kesimpulan perlu dibuat pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti, karena merupakan intisari dari hasil penelitian.⁷⁰

⁶⁹ Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 143.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 103

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini merupakan salah satu teknik yang menjamin bahwa semua yang telah diteliti dan diamati semua sesuai dengan data yang ada dan benar adanya. Dalam proses ini sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷¹ Adapun teknik triangulasi yang dipakai ialah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik yang digunakan dalam menggali kebenaran data atau informasi dengan berbagai sumber data seperti: dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian, pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 241

sampai pada penulisan laporan. Menurut Moleong tahap penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁷²

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Pada tahap ini meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dll.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah kegiatan meneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini akan dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema, dan merumuskan permasalahan.

Pada tahap ini semua data-data yang telah diperoleh langsung dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredabilitas datanya terlebih dahulu.

⁷² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 126.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lembaga

SMP Negeri 1 Jember berdiri di zaman pemerintah Belanda dengan nama awal yakni HS dan HSC tingkat SD. Untuk yang setara dengan SLTP dinamakan MULO, Sekolah menengah pertama negeri 1 Jember setara dengan MULO yang beralamatkan di jalan Nusa Indah 27 Jember atau sekarang menjadi SMPN 10 Jember. MULO ini sendiri adalah sekolah pertama dan satu-satunya setara Sekolah Menengah Pertama yang berada di Eks Keresidenan Besuki.

Di zaman penjajahan Jepang, HSC dan HS dihapuskan serta pemindahan MULO dari Jalan Nusa Indah 27 ke gedung sekolah saat ini yang beralamatkan di Jalan Dewi Sartika 1 Jember dengan penamaan CU Gako. Setelah republic, CU Gako berubah nama menjadi SMP atau Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama. Di tahun 1956-1960 setelah SGB /Sekolah Tinggi Guru di hapuskan, Kota Jember mempunyai dua sekolah yang pertama SMPN 1 Jember dan yang SMPN 2 Jember yang menyusul didirikan.

Berdasarkan sejarah yang dimiliki SMPN 1 Jember, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Jember merupakan sekolah menengah pertama paling senior di Kabupaten Jember dan juga merupakan Sekolah Menengah Pertama tertua di Era Keresidenan Besuki. Nilai-nilai historis

tersimpan rapih di SMPN 1 Jember serta bangunan-bangunan kuno berarsitektur Belanda masih terlihat jelas dari Banguna sekolah. Sperti:ruang kelas yang bernuansa nangunan zaman dahulu, Bangsal senam/Spilut.

SMPN 1 Jember ini adalah sekolah menengah pertama yang favorit di kalangan masyarakat Jember, hal ini dapat terlihat dari data tiap tahun saat penerimaan siswa baru, sekolah ini memiliki banyak pendaftar berkisar 1000 peserta dan menolak 600-700 siswa tiap tahunnya. ini merupakan penggambaran bahwasannya SMPN 1 Jember merupakan sekolah favorit dikalangan masyarakat dan terlihat dari data PSB yang ada dalam artian masyarakat mempercayai SMPN 1Jember sebagai tempat belajar terbaik untuk putra-putrinya yang mana sekolah tidak perlu mempromosikan ke berbagai SD tetapi masyarakat sendiri yang datang ke SMPN 1 Jember.

Selain itu, SMPN 1 Jember ini memiliki lokasi yang sangat strategis dimana berada tepat di belakang kantor Pemerintah Kabupaten Jember di jantung kota dan dekat dengan alun-alun kota Jember. Sekolah ini memiliki luas yang dapat menampung siswa sebanyak 27 kelas dengan jumlah 1000 siswa.⁷³

⁷³ SMPN 01 Jember, "Sejarah SMPN 01 Jember", 5 Mei 2023

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Visi Sekolah

Berprestasi, Inovatif, berwawasan Global, berlandaskan Imtaq dan Peduli Lingkungan.

Indikator :

- a. Meningkatnya pelaksanaan pengembangan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan budaya sekolah
- b. Meningkatnya kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL, Saintifik dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- c. Meningkatnya prestasi sekolah yang multi kompeten dan berwawasan global sebagai sarana publikasi bagi *stake holder*.
- d. Meningkatnya pelayanan prima proses belajar mengajar melalui peran serta seluruh warga sekolah
- e. Meningkatnya sarana prasarana pendukung dalam memfasilitasi *stake holder*.
- f. Meningkatnya standar pengelolaan dalam mewujudkan pendidikan nasional
- g. Meningkatnya pelayanan pembiayaan sesuai dengan rencana kerja program sekolah.
- h. Meningkatnya proses penilaian yang autentik dan berkarakter bangsa secara berkelanjutan.

- i. Meningkatnya iman dan taqwa melalui budaya religi yang ditanamkan sekolah.
- j. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam menciptakan Lingkungan yang sehat dan indah

Misi Sekolah

Berdasarkan Visi tersebut, Misi SMP Negeri 1 Jember adalah :

1. Meningkatkan pelaksanaan pengembangan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan budaya sekolah
2. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL, Saintifik dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
3. Meningkatkan prestasi sekolah yang multi kompeten dan berwawasan global sebagai sarana publikasi bagi *stake holder*.
4. Meningkatkan pelayanan prima proses belajar mengajar melalui peran serta seluruh warga sekolah
5. Meningkatkan sarana prasarana pendukung dalam memfasilitasi *stake holder*.
6. Meningkatkan standar pengelolaan dalam mewujudkan pendidikan nasional
7. Meningkatkan pelayanan pembiayaan sesuai dengan rencana kerja program sekolah.
8. Meningkatkan proses penilaian yang autentik dan berkarakter bangsa secara berkelanjutan.

9. Meningkatkan iman dan taqwa melalui budaya religi yang ditanamkan sekolah.
10. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam menciptakan Lingkungan yang sehat dan indah.⁷⁴

Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Meningkatkan pelaksanaan pengembangan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan budaya sekolah
- b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL, saintifik dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- c. Meningkatkan prestasi sekolah yang multi kompeten dan berwawasan global sebagai sarana publikasi bagi *stake holder*
- d. Meningkatkan pelayanan prima proses belajar mengajar melalui peran serta seluruh warga sekolah
- e. Meningkatkan sarana prasarana pendukung dalam memfasilitasi *stake holder*
- f. Meningkatkan standar pengelolaan dalam mewujudkan pendidikan nasional
- g. Meningkatkan pelayanan pembiayaan sesuai dengan rencana kerja program kerja

⁷⁴ Dokumentasi, Jember, 5 Mei 2023

- h. Meningkatkan proses penilaian yang autentik dan berkarakter bangsa secara berkelanjutan
- i. Meningkatkan iman dan taqwa melalui budaya religi yang ditanamkan sekolah
- j. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan indah.⁷⁵



⁷⁵ SMPN 01 Jember, "Visi, Misi dan Tujuan Sekolah", 15 Mei 2023

4. Profil Sekolah⁷⁷

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1 JEMBER
2 NPSN	: 20523851
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jl. Dewi Sartika 1 Jember
RT / RW	: 3 / 4
Kode Pos	: 68137
Kelurahan	: Kepatihan
Kecamatan	: Kec. Kaliwates
Kabupaten/Kota	: Kab. Jember
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -8,1714 Lintang 113,7019 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 188.45/330/1.12/2015
8 Tanggal SK Pendirian	: 2015-09-29
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
10 SK Izin Operasional	: 34 TAHUN 2018
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2018-11-26
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:
13 Nomor Rekening	: 0032895590
14 Nama Bank	: BANK JATIM
15 Cabang KCP/Unit	: CABANG JEMBER
16 Rekening Atas Nama	: IDA RUBIYANTI-MOHAMMAD ARIF
17 MBS	: Ya
18 Memungut Iuran	: Tidak
19 Nominal/siswa	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: DPP SMP Negeri 1 jember
21 NPWP	: 001204064626000
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 0331486988
21 Nomor Fax	: 0331483132

⁷⁷ SMPN 01 Jember, "Profil Sekolah", 5 Mei 2023

22	Email	:	infosmpn1jember@gmail.com
23	Website	:	http://www.smpnegeri1jember.sch.id

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	9001:2000
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	32000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Smartfren

5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
	Stratifikasi UKS	:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya

44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya			
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya			
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak			
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya			
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya			
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya			
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak			
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah		
				Ada, dengan perusahaan swasta		
				Ada, dengan puskesmas		
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah		
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			0	0	0	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			0	0	0	

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)				Ruang UKS	Kantin
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar		
53	Cuci tangan pakai sabun	✓		✓	✓	✓	
54	Kebersihan dan kesehatan	✓					
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓		✓			
56	Keamanan pangan						
57	Ayo minum air						

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini data yang akan disajikan adalah hasil dari penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember yang telah dikumpulkan dari beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang telah didapatkan oleh penulis akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menguraikan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dalam bentuk penjelasan dan rincian kata menjadi sebuah kalimat sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Di dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan data-data terkait upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhuwah islamiyyah siswa melalui kegiatan karya wisata dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, diantaranya: (1) Upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember. (2) hasil dari upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember.

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memupuk ukhwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan, baik berupa wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan. Ditemukan bahwasannya terdapat upaya guru dalam memupuk ukhuwah Islamiyyah melalui kegiatan karya wisata atau dilakukan diluar sekolah. Pelaksanaan

kegiatan karya wisata ini dilakukan rutin setiap hari jum'at pada pagi hari dari jam 06.30 sampai jam 08.00 atau sampai masuk jam pelajaran ke-2.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah SMPN 1 Jember, Bapak Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.

“Pada hari Jum’at memang sekolah ini melaksanakan kegiatan keagamaan. Untuk siswa-siswi yang beragama Islam melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan istighosah bersama yang dilaksanakan di Masjid Jami’ al-Baitul Amien sesuai jadwalnya. Namun untuk yang tidak terjadwalkan tetap melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah yakni membaca yasin bersama. Untuk yang beragama selain Islam berkumpul bersama di perpustakaan bersama guru pendamping di sana”.⁷⁸

Selaras dengan kepala sekolah, bapak Hilali juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum’at bergantian setiap minggu sesuai dengan jenjangnya dengan alasan jika dilakukan langsung semua siswa-siswi SMPN 1 Jember maka akan membutuhkan pendampingan ekstra karena kegiatan ini dilaksanakan diluar sekolah”.⁷⁹

Dalam pemaparan diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan ini tidak langsung dilakukan secara langsung oleh semua siswa melainkan dilakukan secara bertahap tiap minggunya. Maksudnya bertahap dalam hal ini yaitu jika minggu pertama dilaksanakan oleh kelaas 7, maka minggu kedua dilaksanakan oleh kelas 8, dan minggu ketiganya dilaksanakan oleh kelas 9. Hal itu dilakukan secara berulang dan sesuai jadwal tiap minggunya. Yang pasti ini dilakukan satu jenjang tiap minggunya. Di SMPN 01 Jember ini sendiri memiliki kelas dari A-I, jadi

⁷⁸ Syaiful Bahri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2023

⁷⁹ Muhammad Hilali, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2023

pelaksanaannya serentak satu angkatan kelas 7A sampai 7I dan seperti itu seterusnya baik kelas 8 dan 9.

Kegiatan ini merupakan program dari guru pendidikan agama islam yang disetujui oleh kepala sekolah dan menjadi program rutin dari SMP Negeri 1 Jember yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi yang beragama Islam, kegiatan dilaksanakan sejak tahun 2015 dan terhenti beberapa tahun semenjak virus covid-19 dan mulai berjalan lagi baru-baru ini.

Hal ini dijabarkan oleh Guru PAI bapak Mohammad Hilali, S.Pd.,

“Kegiatan ini sudah terlaksana dari tahun 2015 yang di pelopori oleh guru Pendidikan Agama Islam kemudian di setujui oleh kepala sekolah sehingga diputuskan bahwa wali kelas juga ikut terlibat dalam pelaksanaan ini”⁸⁰

Senada dengan pendapat Bapak Hilali , Bapak kepala sekolah Drs.

Syaiful Bahri M.Pd., juga mengatakan bahwa:

“kegiatan ini merupakan kegiatan dari sekolah pada saat sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 01 Jember, yang mana dipelopori oleh guru Pendidikan Agama Islam kemudian disetujui oleh kepala sekolah dan hasil musyawarah semua guru sehingga berkoordinasi juga dengan wali kelas pada saat itu untuk melancarkan kegiatan ini karena memang kegiatan ini dilaksanakan di luar sekolah sehingga wali kelas juga bisa membantu untuk pengamanan setiap anak didiknya”⁸¹

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan ini diikuti oleh semua siswa SMPN 01 Jember yang beragama Islam bersamaan dengan beberapa guru yang terlibat yakni guru Pendidikan Agama Islam yang mana memimpin kegiatan dari awal sampai akhir dan

⁸⁰ Mohammad Hilali, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2023

⁸¹ Syaiful Bahri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2023

juga wali kelas yang ikut memantau anak didiknya, tak jarang juga guru yang kosong bisa ikut kegiatan ini.⁸²

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan guru PAI, Bapak Mohammad Hilali, S.Pd.,

“Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum’at oleh siswa-siswi SMPN 1 Jember yang beragama Islam bersama dengan wali kelas”⁸³

Bapak Drs. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku Kepala Sekolah juga memaparkan bahwa:

“Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh siswa-siswi yang beragama Islam dengan melibatkan guru PAI, wali kelas dan urusan-urusan”⁸⁴

Selaras dengan pernyataan Bapak Hilali, Ibu Emmy Juliawati, S.S., selaku wali kelas 7D yang sering mengikuti kegiatan tersebut juga menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini biasanya melibatkan guru PAI sudah jelas ya mbak, selain itu wali kelas atau juga guru yang kosong jadwal mengajar. Jadi saya sebagai wali kelas 7D mengikuti untuk mendampingi siswa saya, karena kegiatan ini dilaksanakan di luar sekolah pastinya butuh pantauan dari dewan guru atau wali kelas. Namun terkadang ada wali kelas yang tidak bisa mendampingi, jadi terkadang saya atau guru lainnya yang hadir memantau anak didiknya”.⁸⁵

Pada saat peneliti melakukan observasi terlihat juga jika tak hanya guru PAI saja yang menndampingi, tetapi juga wali kelas dan beberapa guru lainnya ikut memantau peserta didik yang melaksanakan kegiatan tersebut. Bahkan untuk siswi yang sedang berhalangan atau haid tetap ikut

⁸² Observasi, Jember, 17 Maret 2023

⁸³ Muhammad Hilali, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2023

⁸⁴ Syaiful Bahri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2023

⁸⁵ Emmy Juliawati, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

berpartisipasi dalam kegiatan tersebut walaupun tidak mengikuti ibadah sholat dhuha yang dilaksanakan.⁸⁶ Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Emmy Juliawati, S.S., selaku wali kelas 7D:

“Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa-siswi SMPN 1 Jember bahkan bagi perempuan yang sedang berhalangan juga tetap ikut berpartisipasi kegiatan di Masjid Jami’ tersebut. Walaupun hanya duduk di depan masjid sambil menunggu yang sedang beribadah selesai”.⁸⁷

Hal ini juga selaras dengan pemaparan bapak Mohammad Hilali, S.Pd., selaku guru PAI yakni:

“Kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Jember yang beragama Islam kecuali sedang sakit atau udzur yang masuk akal. Untuk perempuan yang sedang haid tetap diwajibkan untuk ikut kegiatan walaupun tidak mengikuti sholat. Disana bisa mendengarkan dan ikut membaca istighosah atau mengirimkan Al-Fatihah kepada leluhur”.⁸⁸

Pada saat peneliti melakukan observasi memang terlihat jika kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Jami’ Al-Baitul Amien yang merupakan masjid tertua di kota Jember yang berada di pusat kota yang mana berdekatan dengan Alun-Alun Kota Jember, Pemda, Kantor Bupati, dan jalanan besar. Ada satu hal yang mendasari kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Jami’ Al-Baitul Amien Jember dalam pernyataan guru PAendidikan Agama Islam yakni Bapak Mohammad Hilali, S.Pd., :

“kegiatan ini dilaksanakan di masjid Jami’ AL-Baitul Amien karena beberapa hal, yang pertama yakni sekolah kami memiliki tempat ibadah yang kurang bisa menampung jumlah siswa yang kami punya, yakni sekitar kurang lebih 820 siswa. Yang mana setiap jenjang berkisar 320 siswa. Yang kedua yakni kami ingin menunjukkan sebuah masjid yang berlokasi dipusat kota dekat

⁸⁶ Observasi, Jember, 17 Maret 2023

⁸⁷ Emmy Juliawati, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

⁸⁸ Muhammad Hilali, Diwawancarai Oleh Penulis, 17 Maret 2023

dengan alun-alun jember dan kantor bupati. Dan ini merupakan masjid nya umat muslim yang berada di Kabupaten Jember dibawah naungan yayasan dan berkontribusi dengan pemerintah daerah setempat, yang mana pada tahun 2015 kami memiliki siswa yang beragam ada yang rumah nya jauh dipedesaan. Ini sebelum adanya sistem zonasi jadi kami ingin menunjukkan sebuah masjid kebanggaan kota jember”.⁸⁹

Selaras dengan bapak hilal, guru Pendidikan Agama Islam yang lain yakni bapak Susanto, S.Ag., juga menyatakan hal serupa yakni

“Alasan kami memilih masjid Jami’ ini agar siswa tahu bahwasannya ada sebuah masjid yang dinaungi pemerintah kabupaten Jember dan menjadi masjid kebanggan kota Jember”.⁹⁰

Pada prosesnya pertama siswa diwajibkan untuk berkumpul dimasjid Jami’ al-Baitul Amien. Dalam pemberangkatan ini dilakukan secara fleksibel bisa berangkat dari rumah dan bisa juga berangkat dari sekolah. Yang pasti mereka berkumpul bersama di Masjid sembari menunggu guru PAI dan siswa-siswi yang lain. Jika siswa yang berangkat dari sekolah biasanya akan berjalan bersama dengan temannya dan guru. Ada pula siswa yang mengendarai sepeda engkol bersama guru yang lain. Namun, pada saat peneliti melakukan observasi ada beberapa siswa yang berangkat sendiri dengan beberapa teman tanpa dampingan guru.⁹¹

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama wali kelas 7D Bu Emmy Juliawati, S.S.,

“Dalam proses pelaksanaannya, pada pemberangkatan ini bersifat fleksibel bisa dari rumah maupu sekolah. Karena guru juga kadang

⁸⁹ Muhammad Hilali, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2023

⁹⁰ Susanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

⁹¹ Observasi, Jember, 17 Maret 2023

masih melakukan absen, dan lain-lain sehingga berangkatnya agak belakangan”.⁹²

Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Susanto, S.Ag., selaku guru pendidikan agama islam dan juga sebagai wali kelas 8B.

“Alurnya semua ke masjid, untuk berangkatnya boleh dari rumah dan boleh juga dari sekolah yang sekiranya mudah dan sesuai jalurnya. Misalnya, untuk arah barat lebih cepat berangkat langsung ke masjid agar tidak muter, kalau dari arah timur lebih mudah di sekolah dahulu. Yang penting semua berkumpul dimasjid dalam waktu yang ditentukan”.⁹³

Semua siswa yang sudah berada di masjid Jami’ biasanya akan menunggu guru pendidikan agama islam datang untuk memulai kegiatan keagamaan tersebut. Pada saat semuanya berkumpul guru pendidikan agama islam memberi komando kepada siswa untuk segera memasuki masjid dan membentuk shaf yang beraturan dan rapat. Sebelum melaksanakan shalat dhuha dan istighasah bersama guru pendidikan agama islam biasanya memberikan sedikit motivasi dan sedikit pembelajaran tentang agama islam. Untuk materi yang akan dibahas tidak tentu dan tidak terjadwal. Misalkan pada saat peneliti melakukan observasi sebelum melakukan ibadah puasa dibulan Ramadhan. Maka guru pendidikan agama islam memberikan ilmu sedikit tentang Ramadhan di awal kegiatan.⁹⁴ Hal ini selaras dengan pemaparan bapak Mohammad Hilal.

⁹² Emmy Juliawati, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

⁹³ Wawancara, Susanto. 14 April 2023

⁹⁴ Observasi, 17 Maret 2023

“Pada awal biasanya kami memberi sedikit motivasi dan wejangan kepada mereka, lalu di sambung dengan ceramah sedikit untuk menambah ilmu dari mereka”⁹⁵.

Hal tersebut disampaikan pula oleh bapak Santo sebagai berikut

“Materi yang diberikan tiak terjadwal tiap minggunya namun lebih sering membahas tentang akhlak siswa yang dapat membentuk ukhuwah Islamiyah siswa. Sehingga membuat siswa terpancing menjadi kritis untuk menanyaan tujuan berkumpul bersama itu apa dan diberi penjelasan tujuannya jika berkumpul bersama di masjid jami’ tersebut memperkuat tali persaudaraan terutama untuk umat islam”⁹⁶.

Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan motivasi dan pemberian materi pada siswa yang diambil saat peneliti melakukan observasi



Kegiatan Motivasi dan pemberian materi kepada siswa-siswi⁹⁷

Setelah itu pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan 4 rakaat yang di imami oleh guru pendidikan agama islam. Untuk siswi yang sedang berhalangan biasanya akan bersama dengan wali kelas yang tidak melaksanakan shalat dhuha. Mereka tetap ikut ke masjid Jami’ Al-Baitul Amien namun tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha dan istighasah. Biasanya mereka duduk di depan masjid jami’ tidak jauh dari orang-orang

⁹⁵ Mohammad Hilali, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2023

⁹⁶ Susanto, Diwawancarai Oleh Penulis. Jember, 30 Oktober 2023

⁹⁷ SMPN 01 Jember, “Dokumentasi Pemberian Motivasi dan Materi”, 17 Maret 2023

yang melakukan shalat dhuha dan istighosah bersama. Yang mereka lakukan disana yakni ikut mendengarkan dan mengirimkan Al-Fatihah kepada leluhur.⁹⁸ Sesuai dengan penjelasan Bu Emmy Juliawati selaku wali kelas 7D

“Saya biasanya menemani siswi-siswi yang lagi berhalangan atau haid. Disana mereka disuruh membaca Al-Fatihah untuk leluhur dan mendengarkan temannya yang sedang beribadah karena kab juga ada sedikit ceramahnya, dan mungkin ikut membaca bacaan-bacaan istighosah”.⁹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil saat melakukan observasi.



Siswi yang sedang berhalangan¹⁰⁰

Setelah melaksanakan shalat sunnah dhuha berjamaah, siswa-siswi akan melanjutkan pembacaan istighosah yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam. Disini juga terlihat bahwa bagi siswi-siswi yang sedang haid juga ikut membaca dan mendengarkan, sembari

⁹⁸ Observasi, Jember, 17 Maret 2023

⁹⁹ Emmy Juliawati, Diwanwancarai Oleh Penulis, Jember. 14 April 2023

¹⁰⁰ SMPN 01 Jember, “Dokumentasi Siswa yang berhalangan”, 17 Maret 2023

membaca bacaan istighosah, seorang guru mulai menggilir kotak amal. Kotak amal tidak hanya bergilir di siswa-siswi yang melaksanakan ibadah saja, namun juga kepada siswi yang ada diluar yakni siswi yang sedang berhalangan. Siswa-siswi pun memberikan sedekah lalu menggilir kotak amal itu kepada temannya. Setelah terkumpul biasanya uang hasil amal tersebut akan dihitung oleh guru.



Menghitung hasil amal siswa-siswi¹⁰¹

Setelah membaca istighosah bersama-sama dan dilanjutkan berdoa, kemudian mereka bersalaman dengan guru-guru. Pada saat ini guru-guru berdiri didepan dan siswa-siswi baris satu persatu untuk bersalaman. Hal serupa juga dilakukan oleh siswi yang berhalangan. Setelah itu mereka tidak diperbolehkan langsung pulang melainkan berkumpul dulu dan menunggu wali kelas untuk membantu menyabrangkan siswa-siswi karena masjid Jami' Al-Baitul Amien ini letaknya di pusat kota yang mana langsung berhadapan dengan jalanan besar tempat lalu lalangnya kendaraan. Ini dilakukan secara bergantian dan dibantu juga oleh siswa

¹⁰¹ SMPN 01 Jember, "Perhitungan Amal", 17 Maret 2023

yang berani menyabrang. Karena memang jumlah siswa-siswinya yang banyak jadi butuh koordinasi antar wali kelas untuk memperhatikan keamanan siswa-siswinya. Ada guru yang membantu menyabrang dan ada juga yang mengikuti siswi yang sudah menyabrang untuk berjalan bersama-sama.¹⁰²

Hal ini dijelaskan oleh siswi Siti Nurfadilah kelas 8D:

“Saat setelah melaksanakan ibadah kami semua harus bareng-bareng kembali ke sekolah, tidak boleh mencar. Dan biasanya saling tolong buat menyabrang”¹⁰³

Pernyataan ini selaras dengan dokumentasi yang peneliti ambil saat melakukan observasi lapangan.¹⁰⁴



¹⁰² Observasi, Jember, 17 Maret 2023

¹⁰³ Siti Nur Fadilah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

¹⁰⁴ Observasi, Jember, 17 Maret 2023



Kegiatan tolong-menolong menyabrang jalan¹⁰⁵

Bu Emmy Juliawati, S.S memaparkan pernyataan beberapa kegiatan saat berjalan bersama si jalan:

“Biasanya saat berjalan bersama siswa-siswi semua saling bercengkrama, dan berkomunikasi ringan”¹⁰⁶

Melalui kegiatan ini guru pendidikan agama islam sangat menyadari jika ukhuwah islamiyah sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh bapak Mohammad Hilali, S.Pd.,

“Ukhuwah islamiyyah sangatlah penting bagi kehidupan beragama karena Rasulullah sendiri mengajarkan kita saat pertama hijrah yaitu mempersatukan kaum anshar dan kaum muhajirin, jadi itu sangatlah penting untuk keislaman kita. Bahkan sangat penting memupuk ukhuwah islamiyyah ini kepada siswa karena sekarang peserta didik kita ini memiliki tingkatan emosional dan sosial yang tinggi dari beberapa elemen pengaruh yang mempengaruhi kepribadian serta anak sekarang mulai memiliki sifat individualismekarna aktif terhadap dirinya sendiri dalam penggunaan handphone jadi dengan adanya kegiatan ini akan lebih

¹⁰⁵ SMPN 01 Jember, “Kegiatan tolong menolong menyabrang jalan”, 17 Maret 2023

¹⁰⁶ Emmy Juliawati, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

berdampak kepada kehidupan sosial dan menumbuhkan sifat persaudaraan”.¹⁰⁷

Selaras dengan itu bapak Susanto, S.Ag., selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan bahwasannya ukhuwah islamiyyah itu sangatlah penting bagi kehidupan.

“Menurut saya ukhuwah islamiyyah ini sangatlah penting, bahkan ukhuwah sesama manusia juga sangat penting bagi kehidupan karena didalamnya akan saling take and give yakni menerima dan memberi. Maka dari itu ukhuwah islamiyyah sangat penting di tanamkan kepada siswa-siswi di sekolah ini karena dapat menambah keakraban dan kekeluargaan antar sesama utamanya kesatuan dan persatuan.”¹⁰⁸

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mempererat tali persaudaraan seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam yakni bapak Susanto, S.Ag., yakni

“Program dari guru PAI ini memiliki tujuan agar anak-anak terbiasa di Masjid, selain itu juga agar terjaga dan tercipta ukhuwah islamiyahnya melalui kegiatan itu. seperti halnya kita bisa kenal pengurus takmir masjid dan menciptakan kebersamaan kepada anak-anak karna di dalamnya juga terdapat beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan ukhuwah islamiyah siswa.”¹⁰⁹

Kepala sekolah SMPN 1 Jember yakni bapak Drs. Syaiful Bahri M.Pd., juga mengatakan tujuan dari kegiatan ini dalam pernyataanya

“Tujuan dari kegiatan ini sebenarnya sesuai dengan keinginan sekolah yaitu bisa mempererat tali persaudaraan siswa dalam hal kerohanian, khususnya yang beragama islam karena kegiatan ini merupakan kegiatan agama Islam yang dilakukan di luar sekolah hal ini disebabkan karena banyak kenakalan terjadi sehingga merusak kerukunan antar siswa”.¹¹⁰

¹⁰⁷ Muhammad Hilali, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2023

¹⁰⁸ Susanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

¹⁰⁹ Susanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

¹¹⁰ Syaiful Bahri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2023

Guru BK SMP Negeri 1 Jember, Bu Rani Saugasari memaparkan senada dengan bapak Syaiful

“Kenakalan yang terjadi itu seperti bertengkar dengan temannya atau carok ya bahasa Jembernya, bergurau yang kebablasan, mengolok-olok teman yang lemah, merasa kuat oleh sekelompok tertentu sehingga menindas temannya yang lemah, bahkan juga saling bully. Terakhir kali sekitar 3 bulan yang lalu sebelum puasa ada yang bertengkar yang mengakibatkan wali kelas ikut turun tangan. Hal ini merupakan kenakalan yang umumnya terjadi di sekolah, namun jika tidak tertangani dan dibiarkan takutnya malah menjadi karakter terhadap anak tersebut. Sehingga bisa terbawa sampai dewasa kelak”.¹¹¹

Kenakalan-kenakalan yang disebutkan oleh guru BK diatas merupakan kenakalan yang dapat merusak ketentraman dan kerukunan antar siswa khususnya bagi kaum muslim yang mana kita diwajibkan untuk menjaga ukhuwah Islamiyah agar terciptanya kedamaian. Selain itu disampaikan juga oleh Ibu Emmy Juliawati, S.S., selaku wali kelas bahwa terdapat kenakalan dan kegiatan yang dapat merusak perdamaian:

“Untuk kenakalan siswa yang dapat merusak perdamaian yang masih sering ditemui yakni bully kepada temannya yang lemah dan mungkin teman yang dianggap lebay oleh mereka. karena saya memiliki anak didik dikelas yang sering mendapatkan bullyian oleh teman-temannya. Akan tersebut memiliki pemikiran yang kurang dari teman-temannya dan juga memiliki emosional yang tidak dapat terkontrol sehingga selalu di bully oleh teman kelasnya”.¹¹²

Bapak Syaiful Bahri selaku kepala sekolah juga menyampaikan kegiatan yang menyebabkan mengganggu ukhuwah Islamiyah yakni:

“Untuk perilaku yang melenceng terhadap rasa persaudaraan itu sering terjadi, aalagi untuk tingkat SMP hal ini lumrah terjadi. Faktor penyebab yang saya ketahui yakni sakit hati dan cinta-

¹¹¹ Rani Saogasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

¹¹² Emmy Juliawati, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

cintaan atau juga pengaruh banyaknya teknologi yang ada saat ini”¹¹³

Menurut beliau teknologi juga sangat memengaruhi perilaku seseorang siswa. Melalui teknologi yang semakin berkembang kini sangat memberi dampak pada khalayak, khususnya tingkat SMP yang masih belum secara maksimal mampu memilah sesuatu yang baik dan juga yang tidak baik. Hal ini juga karena anak ingin terlihat keren karena ada sesuatu yang viral lantas diikuti. Selain itu komunikasi saat ini juga sangat mudah dijangkau. Siswa saat ini memiliki handphone untuk menghubungi temannya yang lain. Selaras dengan ini peneliti juga meninjau langsung kepada subjek yang dibicarakan yakni siswa, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui apakah selaras yang diucapkan guru dengan siswa. Salah satunya wawancara dengan salah satu siswi SMP Negeri 1 Jember yakni Siti Nurfadilah dari kelas 8D:

“Biasanya perilaku yang tidak mencerminkan kerukunan antar siswa itu yang cowok biasanya isengukul temannya, lalu temen yang dipukul gak terima mungkin karena sakit hati akhirnya bertengkar. Biasanya juga bertengkar karena rebutan pacar, untuk yang perempuan jadi saling adu mulut bicara kasar. Selain itu Bully juga.”¹¹⁴

Senada dengan itu Revalina Binar Azara kelas 7B juga mengatakan:

“Kalau dikelas biasanya anak-anak saling berkata kasar dan saling mengejek. Kadang juga sampai berantem”¹¹⁵

¹¹³ Syaiful Bahri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2023

¹¹⁴ Siti Nurfadilah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

¹¹⁵ Revalina Binar Azara, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

Berdasarkan wawancara diatas terlihat bawa ada hal-hal yang merusak Ukhuwah Islamiyah SMPN 1 Jember seperti pertengkaran, bully, saling ejek, berkata kasar, bergurau secara berlebihan yang mengakibatkan pertengkaran, penindasan terhadap yang lemah, dan lain-lain. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menjadi karakter dari siswa-siswi.

2. Hasil Dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memupuk Ukhuwah Islamiyah Siswa Melalui Kegiatan Karya Wisata Di SMPN 01 Jember.

Seerti yang dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan karya wisata ini merupakan kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha dan istighosah yang dilaksanakan di luar sekolah. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memupuk ukhuwah islamiyah siswa-siswinya. Guru

Dari kegiatan tersebut memberikan hasil terhadap ukhuwah islamiyah siswa, yang mana siswa lebih saling kenal satu sama lain sesuai pernyataan oleh Bapak Susanto, S.Ag., selaku guru pendidikan agama islam:

“Dari kegiatan tersebut sangat berdampak pada ukhuwah islamiyah siswa karena dari situ siswa satu dengan siswa lainnya dapat saling kenal, selain itu siswa bisa terbiasa dengan masjid”.¹¹⁶

Hal ini juga dirasakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Jember melalui wawancara secara langsung seperti dipaparkan oleh Dagna Owissa Daneira Jedy kelas 7B:

“saya sangat senang mengikuti kegiatan itu karna saya bisa mengenal dan berkenalan dengan anak kelas lain jadi dapat temen

¹¹⁶ Susanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

baru deh. Selain itu juga bisa mengenal guru-guru lainnya yang ga pernah mengajar kelas 7B. ”

Pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa siswa-siswi saling bercengkrama sebelum pelaksanaan kegiatan ibadah dimulai. Mereka sangat bebas bercengkrama dengan teman mana pun tanpa terikat ruang kelas dan harus sesuai kelas seperti pembelajaran dikelas.¹¹⁷ Hal ini juga dapat dilihat melalui dokumentasi.



Kegiatan sebelum ibadah dilakukan¹¹⁸

Selain itu siswi kelas 8D yakni Maulia Dwi juga memaparkan bahwa mereka sangat senang mengikuti kegiatan tersebut karena bisa berinteraksi dengan teman lamanya.

“Saya sangat senang dengan adanya kegiatan ini karena bisa beribadah bersama teman sambil jalan-jalan, jadinya ga bosan gitu kak. Dalam kegiatan tersebut juga kita dapat semakin akrab khususnya yang beda kelas. Kebetulan setiap kenaikan kelas itu selalu di rooling kelasnya, nah melalui kegiatan ini kita bisa saling bicara-bicara lagi, bergurau dan berinteraksi lagi sama mereka. kegiatan ini kan juga ga diwajibkan untuk bareng perkelasnya kaya pelajaran di sekolah. Jadi bisa melaksanakan kegiatan ini dengan teman lama.”¹¹⁹

¹¹⁷ Observasi, Jember, 17 Maret 2023

¹¹⁸ SMPN 01 Jember, “Kegiatan sebelum pelaksanaan”, 17 Maret 2023

¹¹⁹ Maulia Dwi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

Menurut pendapat Maulia melalui kegiatan ini mereka bisa bertemu dan melaksanakan dengan teman lama karena memang tiap tahunnya di rooling saat kenaikan semester 2. Ini juga merupakan bagian dari ukhuwah islamiyyah yakni menjaga tali silaturahmi. Karena jika di sekolah mereka lebih sering bermain dengan teman kelasnya dan juga terdapat kelas yang tidak berdekatan misalnya ada kelas yang dilantai satu ada juga yang dilantai dua. Mereka juga sangat senang terhadap kegiatan ini karena mereka bisa jalan-jalan dan menjadikan refresing mereka. Dan kegiatan ini juga mengharuskan siswanya untuk melaksanakan per kelas dalam artian wajib kumpul dengan teman kelas nya. Jadi mereka bisa dengan leluasa melaksanakan kegiatan dengan siapa saja dan dari kelas mana saja.

Untuk pernyataan siswi kelas 8 juga tidak jauh beda dengan pernyataan Dagna kelas 7 diatas bahwasannya mereka sangat senang karena bisa berkumpul dengan teman-temannya diluar sekolah sembari jalan-jalan. Maulia juga menyebutkan bahwa dia bisa berkenalan dengan siswa kelas lain dan memperoleh teman baru karena memang mereka merupakan siswa baru dan mungkin jarang mengerti siswa dari kelas lain karena kelasnya berjauhan.

Peneliti juga menanyakan kepada Bu Emmy Juliawati, S.S selaku wali kelas melalui wawancara secara langsung dengan pemaparan:

“Dengan kegiatan ini saya melihat siswa-siswi sangat antusias dan enjoy karena kegiatan ini didalamnya ada jalan-jalannya ya. Dan dengan adanya kegiatan ini mereka belajar tolong menolong dalam hal kecil, karena saya biasanya yang menghendle siswi yang

berhalangan jadi mereka biasanya saling membantu dan stay di depan masjid untuk orang tua yang mengantarkan surat izin tidak mengikuti kegiatan shalat dan izin tidak sekolah. Selain itu mereka juga belajar memberi dengan adanya amal”¹²⁰.

Ketika peneliti melakukan observasi, terlihat jika dalam kegiatan tersebut ada kotak amal yang berkeliling dari satu anak ke anak lain pada saat pembacaan istighosah berlangsung. Dan diantara siswa-siswi tersebut juga banyak yang memberikan uang kedalam kotak amal. Kotak amal ini tidak hanya bergilir kepada siswa-siswi yang sedang beribadah saja, melainkan juga bergilir di luar masjid kepada siswi-siswi yang sedang berhalangan. Setelah terkumpul biasanya akan dihitung oleh beberapa guru karena sebagian akan diberikan kepada takmir Masjid Jami’ Al-Baitul Amien dan sebagian diambil untuk keperluan sekolah.¹²¹

Hal tersebut selaras dengan pernyataan bapak Susanto selaku guru pendidikan agama Islam melalui penjelasannya saat wawancara:

“Dalam pelaksanaannya, anak-anak juga diajarkan untuk beramal melalui uang saku yang mereka punya. Amal yang dilakukan didalamnya juga termasuk penanaman ukhuwah islamiyah karena melatih anak-anak untuk bersodaqoh dan berbagi terhadap sesama. Melalui amal ini juga mengingatkan untuk saling berbagi dan bisa memotivasi mereka untuk bersodaqah. Amal ini diperuntukkan untuk dua hal yakni Masjid dan yang kedua untuk sekolah yang mana presentasinya 40% diberikan ke Masjid bisa untuk pembangunan Masjid atau lain-lainnya yang diserahkan kepada Takmir Masjid Jami’ dan selebihnya untuk kegiatan kemanusiaan seperti melayat ke orang tua siswa yang meninggal, menjenguk siswa yang sakit dan lain-lainnya a dan 60% untuk sekolah”¹²².

Melalui pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwasannya siswa-siswi SMP Negeri 1 Jember dilatih untuk beramal, kegiatan amal yang

¹²⁰ Emmy Juliawati, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

¹²¹ Observasi, Jember, 17 Maret 2023

¹²² Susanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

dilakukan saat kotak amal berjalan bergulir diwaktu kegiatan berlangsung yakni untuk melatih siswa saling berbagi terhadap sesama, mungkin ada siswa yang lupa untuk bersodaqoh dari situ dapat diingatkan kembali. Selain itu juga amal tersebut merupakan bagian dari ukhuwah islamiyyah karena saling membantuterhadap ssama umat islam yang mungkin lebih membutuhkan. Amal tersebut nantinya akan dibagi dua, 40 % diberikan masjid bisa untuk pembangunan masjid atau lain-lainnya yang diserahkan di takmir masjid Jami', dan selebihnya masuk sekolah untuk kegiatan kemanusiaan seperti melayat ke orang tua siswa yang meninggal, menjenguk siswa yang sakit dan lain-lain. Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi.



Kegiatan memberikan amal pada siswi yang beribadah¹²³

¹²³ Dokumentasi, Jember, 17 Maret 2023



Kegiatan memberikan amal pada siswi yang tidak beribadah¹²⁴

Selain itu juga terdapat kegiatan tolong menolong didalamnya seperti yang disampaikan oleh Bapak Susanto, S. Ag dalam pemaparannya:

“dari kegiatan tersebut berdampak terhadap ukhuwah Islamiyah siswa, dari hal kecil seperti mengingatkan saf salat, bisa saling membantu apabila tidak paham bacaan istighosah dan juga tolong menolong dalam menyabrang atau bisa disebut tasamuh”.¹²⁵

C. Pembahasan Temuan

Di dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Jami' al-Baitul Amien terdapat kegiatan-kegiatan yang mencerminkan usaha untuk memupuk ukhuwah islamiyah siswa. Diantaranya yaitu:

1. Kegiatan sholat dhuha dan istighosah bersama

Dalam proses kegiatan ini siswa bersama-sama untuk melaksanakan sholat dhuha 4 rakaat dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan istighosah. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari penanaman ukhuwah islamiyah dimana siswa melakukan ibadah bersama-sama sesama umat muslim tanpa adanya pembeda suku, budaya,

¹²⁴ SMPN 01 Jember, “Kegiatan beramal”, 17 Maret 2023

¹²⁵ Susanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

ataupun hal lainnya. Ini juga sebagai bukti ketundukan sebagai umat muslim kepada tuhan. Ini merupakan keutamaan dalam ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam yakni menciptakan Wihdah (persatuan) yang mampu mempersatukan manusia tanpa melihat perbedaan. Hal tersebut juga sesuai dengan Buku Akhlak Keagamaan Kelas XII.¹²⁶ Dalam kegiatan ini juga saling mengingatkan tentang shaf sholat dan juga saling mengingatkan ketika ada teman yang rame didalam pelaksanaannya.

2. Dalam kegiatan amal

Pada saat pertengahan pembacaan istighosah biasanya kotak amal akan bergilir dari satu anak ke anak lain, dari ujung depan sampai ujung belakang. Disini siswa diajarkan untuk saling berbagi terhadap rezeki yang mereka punya. Yang mana uang hasil amal ini akan dibagi dengan presentase 40% untuk masjid dan 60 % masuk uang kas kemanusiaan sekolah yang nantinya akan dipergunakan untuk kegiatan kemanusiaan seperti untuk menjenguk siswa yang masuk rumah sakit, untuk melayat kepada orang tua atau keluarga inti siswa, atau bahkan untuk siswa yang sedang mengalami kesusahan. Kegiatan ini merupakan upaya untuk memupuk ukhuwah islamiyyah yakni bersedekah sesuai dengan keutamaan ukhuwah bada kajian teori di Bab II dengan buku berjudul Akhlak Keagamaan Kelas XII bahwa bersedekah ini merupakan sebuah kebaikan yang dapat memberikan manfaat bagi penerima dan pemberi.¹²⁷ Manfaat

¹²⁶ Rofaah, *Akhlak Keagamaan Kelas XII*, 133

¹²⁷ Rofaah, *Akhlak Keagamaan Kelas XII*, 133

yang dibahas di kajian teori tersebut salah satunya yakni mempererat hubungan sosial,

3. Kegiatan salam-salaman kepada guru sesuai kegiatan berlangsung. Ini merupakan salah satu dari bentuk penanaman ukhuwah islamiyyah antara murid dengan guru yang mana saling berjabat tangan dapat mengeratkan tali silaturahmi antar sesama. Hal ini akan menciptakan quwwah (kekuatan) yang dapat menentramkan dan menentramkan hati. Sesuai dengan buku *Akhlak Keagamaan Kelas XII*.¹²⁸ Dalam kegiatan ini guru yang mendampingi akan berbaris di depan untuk menyalami siswa-siswinya, sedangkan para siswa juga berbaris bergantian secara tertib untuk bersalaman kepada guru.

4. Kegiatan tolong-menolong

Dalam kegiatan ini guru dan siswa saling tolong menolong untuk menyabarkan jalan dan lain-lainnya. Tentunya akan mengeratkan ukhuwah islamiyyah yang mana mereka saling menolong untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Tolong menolong ini sangat diperlukan dalam ukhuwah untuk menciptakan quwwah dan menciptakan wihdah. Selain itu dalam tolong menolong ini merupakan wujud dari mahabbah sesuai dengan pembahasan dikajian teori dengan buku berjudul *Akhlak Keagamaan Kelas XII*.¹²⁹ Biasanya wali kelas akan menyuruh siswa berkumpul terlebih dahulu sebelum pulang agar proses menyabarkan jalan ini dapat berlangsung dengan baik dan aman. Para wali kelas pun saling

¹²⁸ Rofaah, *Akhlak Keagamaan Kelas XII*, 133

¹²⁹ Rofaah, *Akhlak Keagamaan Kelas XII*, 133

berkoordinasi untuk keselamatan siswa-siswinya. Siswa-siswi yang bisa menyabrang juga saling menolong terhadap temannya yang kesulitan dalam menyabrang. Mereka akan bekerja sama dengan baik dalam hal ini.

5. Kebersamaan

Dalam kegiatan tersebut sangat mengedepankan kebersamaan. Hal ini terlihat karena kegiatan ibadah ini diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam. Bahkan untuk siswi yang sedang berhalangan ikut serta dalam kegiatan tersebut walaupun tidak mengikuti ibadah shalat dhuha dan istighosah. Selain itu kebersamaan ini tercipta saat interaksi siswa-siswi dan juga guru-guru saat di jalan baik berangkat untuk melaksanakan kegiatan maupun kembali ke sekolah. Mereka akan saling bercengkrama dan mengobrol ringan serta saling mengingatkan agar tidak ketengah jalan dan agar tidak mencair sendiri. Ada pula yang bersama-sama bersepeda saat kegiatan berlangsung. Hal itu merupakan keutamaan dari ukhuwah Islamiyah sesuai buku Akhlak Keagamaan Kelas XII milik ibu Rofaah yang telah di paparkan pada kajian teori yakni menciptakan mahabbah (sinta dan kasih sayang) yang akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara seiman.¹³⁰

6. Terjaganya silaturahmi

Dari kegiatan ibadah tersebut akan menjaga silaturahmi antar sesama. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya jika melalui kegiatan ini siswa-siswi dapat berkomunikasi kembali dengan teman lamanya


¹³⁰ Rofaah, Akhlak Keagamaan Kelas XII, 133

dikelas yang dulu karena pada setiap tahun kelas akan di rooling. Selain itu ada pula yang mendapatkan teman baru pada saat kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan keutamaan dari ukhuwah itu sendiri dalam buku Akhlak Keagamaan Kelas XII yang dipaparkan di Bab 2 yakni menciptakan mahabbah atau cinta dan kasih sayang yang akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara seiman. Selain itu yang duunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirssakan bersama.¹³¹

Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhuwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember	<p>a. Kegiatan karya wisata yang diupayakan oleh guru pendidikan agama islam yakni shalat dhuha dan istighosah bersama yang dilakukan di luar sekolah yakni Masjid Jami' al-Baitul Amien Jember</p> <p>b. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jum'at yang dilaksanakan secara bergantian tiap minggunya berdasarkan jenjang kelas.</p> <p>c. Di dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat memupuk ukhuwah Islamiyyah siswa.</p>
2.	Hasil dari upaya guru pendidikan islam dalam memupuk ukhuwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember	<p>a. Melalui kegiatan karya wisata yang dilaksanakan hari jum'at, siswa lebih peduli terhadap sesama dengan saling menolong menyabrang jalan raya.</p> <p>b. Melalui kegiatan karya wisata,</p>

¹³¹ Rofaah, *Akhlak Keagamaan Kelas XII*, 133

		<p>siswa dapat belajar untuk berbagi terhadap apa yang ia punya dalam kegiatan amal</p> <p>c. Melalui kegiatan karya wisata, siswa dapat menjaga silaturahmi dengan teman lama yang berbeda kelas.</p> <p>d. Melalui kegiatan karya wisata, siswa dapat menjunjung nilai kebersamaan antar teman yang beragama islam karna kegiatan tersebut harus diikuti oleh siswa-siswi yang beragama islam walaupun yang sedang haid.</p> <p>e. Melalui kegiatan karya wisata yakni shalat dhuha dan istighosah bersama, mengajarkan siswa bahwa semua manusia sama tanpa perbedaan derajat, suku, budaya, dan golongan untuk beribadah kepada Allah.</p>
--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam setempat yakni mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah (karya wisata) untuk memupuk ukhuwah islamiyyah siswa seperti kegiatan yang dilaksanakan di masjid Jami' al-Baitul Amien yaitu shalat dhuha dan istighosah bersama yang dilaksanakan setiap hari jumat pada setiap jenjang. kegiatan tersebut didalamnya banyak yang mencerminkan ukhuwah islamiyyah seperti kebersamaan, tolong menolong, saling berbagi, saling menasihati dan sebagainya. Hal ini didasarkan karena masalah yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Jember yakni penyakit ukhuwah islamiyyah seperti bullying, pertengkaran, penindasan kepada yang lemah, kurangnya menghargai satu sama lain, keributan yang disebabkan oleh hal sepele yang membuat pertengkaran terjadi.
2. Dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar sekolah, yakni masjid Jami' Al-Amien Jember. Siswa SMPN 01 Jember telah menerapkan kegiatan yang mencerminkan ukhuwah islamiyyah seperti: siswa melaksanakan sholat dhuha dan istighosah bersama-sama yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan setiap siswa; siswa juga belajar

beramal dari uang sakunya yang mana ini menunjukkan sikap saling berbagi dan saling membantu kepada yang membutuhkan; siswa juga dapat bersosialisasi kepada semua siswa tanpa ada batasan per kelas; dan kegiatan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan dari beberapa simpulan diatas, maka penulis memberikan saran berikut:

1. Kepada sekolah SMP Negeri 1 Jember terutama guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan ukhuwah islamiyyah siswa melalui kegiatan karya wisata lainnya dengan dstrategi dan metode yang lebih variasi dan unik di masa mendatang.
2. Lembaga pendidikan di Indonesia agar lebih memperhatikan ukhuwah islamiyyah siswanya agar dapat mengurangi penyakit-penyakit ukhuwah yang tentunya dapat merugikan siswa tersebut kaena ditilik dari berita diluaran banyak sekali siswa yang masih saling bullying karena ini merupakan salah satu penyakit ukhuwah.
3. Kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan prilaku anaknya agar dapat memiliki sifat salig menghargai dan menanamkan sifat ukhuwah islamiyyah sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syakkur Rahman dan Mohammad Aristo Sadewa. 2020. Makna Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Prespektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik). Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 5, No. 1.
- Abdi, Wahyu. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Ukhuwah Islamiyah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Ar-Rahman Percut Kabupaten Serdang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar:CV Syakir Media Press.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Khoiron. 2019. Metode PPenelitian Kualitatif. Semarang Utara: Wal Ashri Publishing.
- Amin, Ayoeb. 2018. Konsep Ukhwah Islamiyyah Sebagai Materi PAI. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Ash-Shiddiq, T.M. Hasby, 2005. Pedoman Dzikir dan Doa. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Azfar Al-Akram, Abrar. " Konsep Ukhwah Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Antara Kitab Tafsir Al-Lubab Dan The Message Of The Quran". Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.
- Djamaluddin, Ahdar. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Emmy Juliawati. Wawancara. 14 April 2023
- Habiburrachman. 2021. Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam Dari Ukhuwah Islamiyah Di Desa Semberejo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Skripsi. Institut Agama Islam Ponogoro: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruuan.
- Hafidhuddin, Didin. 2003. Islam Aplikatif. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. Tugas Guru Dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Huwaidah, Huriyah. 2017. Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha. Jakarta: Qultummedia.
- J. Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J.Moleong, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Jakni. 2016. Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Jarab, Japeri. 2023. Manajemen Haji, Umrah, dan Keagamaan. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. Aisyah Al-Qur'an & Terjemahan. Jakarta: Nur Ilmu
- Kompas TV. 2 Maret 2022. Pkl 21.39. <https://www.kompas.tv/regional/266730/2-siswa-pesantren-bunuh-guru-karena-hp>
- Mashrukin. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Media Ilmu Press.
- Maulia Dwi. Wawancara. 14 April 2023
- Ma'shum, Ishomuddin. 2018. Sejarah dan Keutamaan Istighatsah. Surabaya: PW LTN NU Jawa Timur.
- Muhammad Abdul Wahab, Ibn. 1388H/164M. Kitab Tauhid. Darul Arabiyah.
- Muhammad Hilal. Wawancara. 17 Maret 2023.
- Muhammad Yaumi, Muljoni Dopoli. 2014. Action Research: Teori, Model&Aplikasi, Jakarta: Kencana.
- NK, Roestiyah. 1985. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bima Aksara.
- Nurana. 2022. Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Aswaja Di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung: Fakultas Agama Islam.
- Nursapiah. 2020. Penelitian Kualitatif. Semarang Utara: Wal Ashri Publishing.
- Nur Wahib, ahmad. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai Ukhuwah Islamiyah Peserta Didik Di Maderasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Portal Informasi Indonesia, INDONESIA.GO. ID, 27 Januari 2023, pkl. 09:01. <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>

- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikna. 2010. Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- Quraish Shihab, M. tt. Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir. Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umar, op. cit.
- Rani Saogasari. Wawancara. 14 April 2023
- Revalina Binar Azara. Wawancara. 14 April 2023.
- Rifai, Moh. 2014. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Rofaah. 2013. Akhlak Keagamaan Kelas XII. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruhaidi. "Deklarasi Tradisi Keagamaan: Studi Tentang Perubahan Makna Simbolik Istighosah Di Jawa Timur". Millah, Wol. III, No. 2 Februari 2009.
- Rukhayati, Siti. 2020. Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga. Salatiga: LP2M UIN Salatiga.
- S. Lailul Qomariah, Sejarah Pariwisata Di Kota Jember, NetralNewa.com, 24 September 2022. <https://www.netralnews.com/sejarah-pariwisata-di-kota-jember/>
- Sakti Wibowo, Hamid. 2023. Hikmah Sedekah Menentukan Kebaikan Dalam Memberi. Semarang: Tiram Media.
- Salim, Ahmad. 2017. Berburu Surga Bersama Nabi. Yogyakarta: Safirah.
- Salim&Syahrin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Citapustaka.
- Sanusi, Ahmad. 2015. Pendidikan Profesi Keguruan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sayuti, H. tt. Tuntunan Shalat Dhuha. Ttp: Sangkala.
- Sayyudatul Ifdah, Ayunda. Tt. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Usia Dini. Journal of Islamic Education For Early Childhood.
- Siswanto. 2013. Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Siti Nurfadilah. Wawancara. 14 April 2023

- Slamet Riyanto&Andi Rahman Putera. 2022. Metode Riset Penelitian Kesehatan&Sains. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sudirman Anshori, Cecep. 2016. Ukhwah Islamiyyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri dan Profesional. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 14, No.1.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. Wawancara. 14 April 2023
- Syafi'I Mufid, Ahmad. 19885. Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa. Surabaya: Bima Ilmu.
- Syaiful Bahri. Wawancara. 18 April 2023
- Tim Penyusun. 2022. Pedoman Karya Ilmiah. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Tebuireng. 2019. Bersatu Atau Berseteru?. Jombang: Majalah Tebuireng.
- UPMA. 2009 Modul Baca Tulis Al-Qur'an Dan Praktek Ibadah. Jember: STAIN Jember.
- Usman, Basyiruddin. 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- UU RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Wahyuni. 2019. Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di SMA N 06 Rejang Lebong. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri CURUP: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Wahyuni, Sri. 2013. Metode Penelitian Studi Kasus. Madura:UTM PRESS
- Wikipedia. ENSIKLOPEDIA Bebas. 10 Agustus 2023. Pkl. 09.48
- Yani, Ahmad. 2006. Materi Dakwah Pilihan. Jakarta: Al-Qalam.
- Yulie Suryani & Vina Kumala, "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariman." Jurnal Inovasi. Vol. 2, No. 1 (2021): 95.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siska Nursilaningrum

NIM : T20191199

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memupuk Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Karya Wisata Di SMPN 1 Jember” adalah hasil dari penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 September 2023
Saya menyatakan

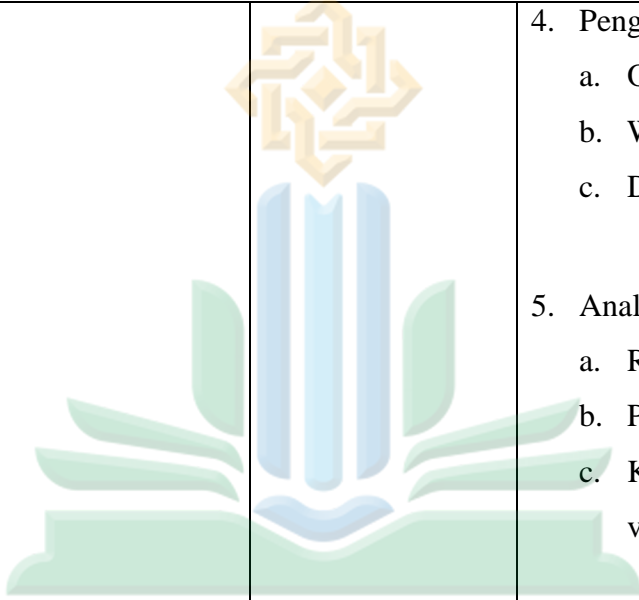


Siska Nursilaningrum
NIM. T20191199

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memupuk Ukhuwah Islamiyah Siswa Melalui Kegiatan Karya Wisata Di SMPN 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Agama Islam 2. Ukhuwah Islamiyah 3. Karya Wisata 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa 4. Dokumentasi 5. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Field Research 3. Lokasi Penelitian : Jl. Dewi Sartika No. 17, Kampung tengah, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember? 2. Apa hasil dari upaya guru pendidikan agama islam dalam memupuk ukhwah islamiyah siswa melalui kegiatan karya wisata di SMPN 01 Jember?

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>4. Pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Observasib. Wawancarac. Dokumentasi <p>5. Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Reduksi datab. Penyajianc. Kesimpulan dan verifikasi <p>6. Keabsahan Data :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Triangulasi teknikb. Triangulasi sumber	
--	--	--	---	--

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN**

No	Aspek yang diobservasi	Komentar		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1.	Kegiatan karya wisata tersebut dilaksanakan setiap hari jumat			
2.	Kegiatan tersebut didalamnya melakukan ibadah sholat dhuha dan istighosah bersama			
3.	Kegiatan tersebut dilakukan di masjid jami'			
4.	Dilakukan semua siswa SMPN 01 Jember			
5.	Terdapat guru yang mendampingi dan ikut dalam pelaksanaan			
6.	Kegiatan tersebut mengandung sifat kebersamaan			
7.	Berangkat dan pulang bersama-sama untuk melaksanakan kegiatan			
8.	Alur Pelaksanaan			
9.	Dilakukan pada setiap hari jumat			

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK GURU PAI

1. Sudah berapa lama kegiatan sholat dhuha dan istighosah di masjid jami' terlaksanakan?
2. Apakah kegiatan ini merupakan program sekolah atau guru pai sendiri?
3. Mengapa kegiatan tersebut harus dilaksanakan di masjid jami'? dan mengapa memilih masjid jami'?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini?
5. Kapan kegiatan ini dilaksanakan?
6. Apakah kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa?
7. Apakah ada sanksi jika ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?
8. Mengapa kegiatan tersebut dilaksanakan dengan angkatan berbeda? Misalnya jumat sekarang kelas 7, jumat depan kelas 8 dan seterusnya.
9. Bagaimana jika ada siswi yang berhalangan (haid)?, jika ikut, mengapa?
10. Apa yang dilakukan siswa yang berhalangan disana?
11. Apa yang mendasari bapak untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut?
12. Bagaimana alur pelaksanaannya dari awal sampai akhir?
13. Apakah siswa berjalan bersama dari sekolah menuju masjid jami'?
14. Apa ada guru yang memantaunya?
15. Apakah bapak ikut berjalan bersama siswa?
16. Apa yang biasanya dilakukan siswa atau guru saat berjalan bersama?
17. Apakah ada hambatan yang dirasakan guru pai dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
18. Apakah kegiatan sekolah tersebut memberikan hasil terhadap ukhuwah islamiyyah siswa?
19. Apakah juga memberikan hasil terhadap ukhuwah islamiyyah guru, atau yang lainnya?
20. Menurut bapak seberapa pentingnya ukhuwah islamiyyah itu?
21. Apakah penting memupuk ukhuwah islamiyyah sejak smp?
22. Bagaimana tanggapan bapak mengenai perilaku siswa-siswi yang menyimpang terhadap ukhuwah islamiyyah?

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Apakah kegiatan sholat dhuha dan istighosah hari jumat merupakan kebijakan bapak atau dari guru PAI sendiri?
2. Sudah berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan?
3. Mengapa kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid jami,?
4. Apakah kegiatan tersebut dilakukan secara rutin?
5. Siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut?
6. Apakah kegiatan tersebut dilakukan oleh semua siswa ?
7. Apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak ikut pelaksanaan tersebut?
8. Bagaimana alur kegiatan tersebut dari awal sampai akhir?
9. Apakah semua siswa berjalan bersama-sama dari sekolah menuju masjid jami'?
10. Apakah dampak dari kegiatan tersebut? (khususnya ukhuwah islamiyyah)
11. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
12. Apakah dari kegiatan dapat memupuk ukhuwah islamiyyah (tali persaudaraan sesama umat islam) ?
13. Menurut bapak seberapa pentingnya menanamkan rasa cinta terhadap sesama/ persaudaraan sesama umat islam kepada murid-murid?
14. Apakah ada perilaku siswa yang melenceng terhadap rasa persaudaraan di lingkungan sekolah?
15. Bagaimana tanggapan bapak tentang perilaku tersebut (minimnya saling mencintai, dan menghargai di lingkungan sekolah)?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

1. Apakah siswa smpn 1 jember sudah memiliki sifat saling menghargai, saling mencintai terhadap sesama?
2. Apakah ada pelanggaran atau perilaku siswa yang dapat memecahkan tali persaudaraan dan menimbulkan perpecahan terhadap sesama ?
3. Apa saja perilaku siswa yang menunjukkan pecahnya tali persaudaraan terhadap sesama?
4. Bagaimana guru BK menanggapi perilaku tersebut?
5. Apakah ada sanksi yang diberikan untuk hal tersebut?
6. Apa yang biasanya menjadi faktor adanya perilaku seperti itu?
7. Apakah perilaku yang mengakibatkan pecahnya tali persaudaraan antar sesama umat semakin dari hari ke hari semakin bertambah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
2. Apakah semua siswa ikut kegiatan?
3. Bagaimana jika ada temannya yang berhalangan (haid)?
4. Apa yang dilakukan siswi yang haid dalam kegiatan tersebut?
5. Apakah ada sanksi jika siswa tidak ikut pelaksanaan tersebut?
6. Bagaimana alur pelaksanaan kegiatan tersebut?
7. Apakah siswa berjalan bersama-sama menuju masjid jami'?
8. Apakah ada guru yang memantaunya?
9. Apa yang biasanya siswa lakukan saat berjalan bersama untuk beribadah?
10. Bagaimana perasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan sekolah tersebut?
11. Apa yang siswa rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
12. Apakah siswa paham betapa pentingnya ukhuwah islamiyyah itu?
13. Apakah kegiatan tersebut dapat memupuk ukhuwah islamiyyah siswa?
14. Apakah siswa pernah melakukan tindakan yang melenceng terhadap ukhuwah islamiyyah?
15. Apa saja perilaku yang dapat merusak ukhuwah islamiyyah?
16. Apa yang mendasari siswa melakukan penyakit ukhuwah?
17. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari jumat di masjid jami' tersebut apakah siswa dapat merasakan saling merekatnya hubungan antar sesama umat islam?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU YANG TERLIBAT

1. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan sholat dhuha dan istighosah di masjid jami'?
2. Siapa saja yang biasanya terlibat dari kegiatan tersebut?
3. Apakah kegiatan tersebut dilakukan oleh semua siswa?
4. Bagaimana jika ada siswi yang berhalangan (haid), apakah juga ikut?
5. Apa yang dilakukan siswi yang berhalangan disana?
6. Bagaimana alur pelaksanaannya?
7. Apakah bapak/ibu berjalan bersama siswa untuk menuju masjid jami' dan pulang dari masjid jami'?
8. Apa yang biasanya dilakukan saat berjalan bersama siswa-siswi untuk mengantarkan mereka ibadah?
9. Bagaimana perasaan bapak/ibu dalam kegiatan ini?
10. Bagaimana perasaan siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut?
11. Apakah ada perilaku tolong menolong atau kebersamaan didalamnya ?
12. Apakah kegiatan tersebut berdampak terhadap ukhuwah islamiyyah siswa (tali persaudaraan) sesama umat islam?
13. Apakah kegiatan tersebut juga berdampak terhadap ukhuwah islamiyyah guru atau orang lainnya yang terlibat?
14. Apa saja hambatan yang dirasakan dalam kegiatan tersebut?

Lampiran 5

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JEMBER
Jl. Dewi Sartika 1 Telp. (0331) 486988 Jember 

Nomor : 800/181/413.02 20523851/2023 Jember, 5 Mei 2023
Lamp : -
Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**


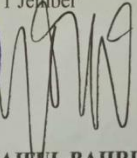
Kepada
Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jalan Mataram No 1 Mangli
Di
Jember

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : B-0987/In.20/3.a/PP.009/03/2023 tanggal 8 Maret 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami **Menerangkan** nama :

N a m a : SISKANURSILANINGRUM
N I M : T20191199
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melakukan Penelitian penyusunan Skripsi tentang “Upaya guru Pendidikan agama Islam Dalam Memupuk Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Karya Wisata di SMPN 1 Jember” selama 30 hari di lingkungan SMP Negeri 1 Jember.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.


Kepala UPTD SATDIK
SMPN 1 Jember

Drs. SYAIRUL BAHRI, M.Pd
NIP. 19640109 198501 1002

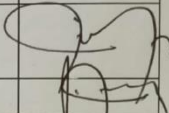
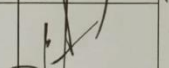
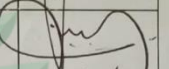
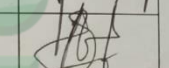
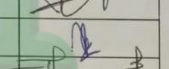
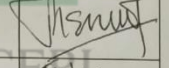
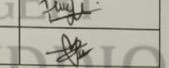
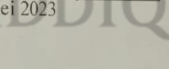
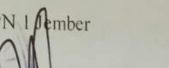
Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

Nama : Siska Nursilaningrum

NIM : T20191199


Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memupuk Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Karya Wisata Di SMPN 01 Jember

Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
6 Maret 2023	Penyerahan Surat Ijin penelitian ke SMPN 01 Jember	
17 Maret 2023	Observasi di Masjid Jami' Al-Baitul Amien	
18 April 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Jember	
17 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Mohammad Hilali, S.Pd., selaku Guru PAI	
14 April 2023	Wawancara Dengan Bapak Susanto selaku guru PAI	
14 April 2023	Wawancara dengan Guru BK	
14 April 2023	Wawancara dengan Wali Kelas	
14 April 2023	Wawancara dengan Murid kelas 8	
14 April 2023	Wawancara dengan murid kelas 7	

Jember, 5 Mei 2023

Mengetahui

Kepala SMPN 1 Jember


Drs. Syafiq Bahri, M.Pd

NIP.19640109 198501 1002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala Sekolah



**Wawancara dengan Bapak Hilali
Selaku Guru PAI**



**Wawancara dengan Bapak Susanto
Guru PAI**



**Wawancara dengan Ibu Emmy
Juliawati selaku wali kelas yang
terlibat**



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan Siswi kelas 7



Wawancara dengan Kelas 8



Kegiatan Istighosah



Kegiatan Motivasi Dan Meluruskan



Kegiatan Tolong Menolong dalam menyabrang Shaf



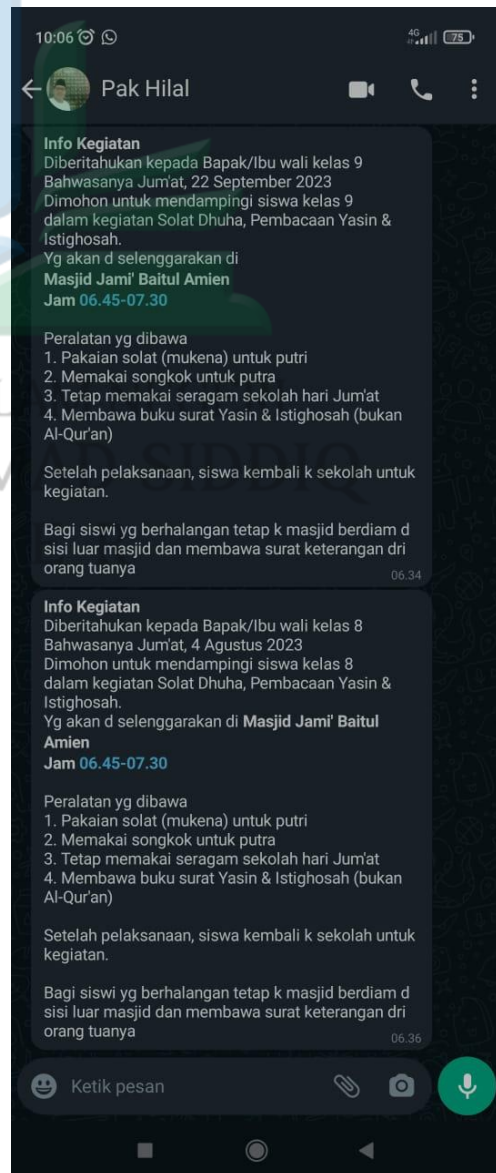
Kebersamaan Sebelum Kegiatan Berlangsung



Kegiatan setelah kegiatan



Kebersamaan saat pulang kegiatan ibadah



BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Siska Nursilaningrum
2. NIM : T20191199
3. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 9 Desember 2000
4. Fakultas / Prodi : FTIK / PAI
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Perumahan Istana Tegal Besar, Cluster

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 1 (lulus tahun 2007)
2. SDN Kepatihan 3 Jember (lulus tahun 2013)
3. SMPN 7 Jember (lulus tahun 2016)
4. MAN 2 Jember (lulus tahun 2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (lulus tahun 2023)